

SUKSES WAWANCARA KERJA

(Dirangkum dari berbagai Sumber)

This e-book created by:
Idrus Fhadli | mail@idrus.net | <http://idrus.net>
Wednesday, December 8, 2010



Sukses Wawancara Kerja by [Idrus Fhadli](#) is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 3.0 Unported License](#).

Published by Sriwijaya Empire | <http://www.sriwijaya-empire.com>

PRAKATA

Dalam suatu rangkaian proses rekrutmen pegawai baru, biasanya wawancara diletakkan di tahap paling akhir. Adakalanya seseorang telah melewati tahap-tahap sebelumnya (seleksi berkas, tes tertulis (tes kemampuan akademis, tes kemampuan umum, tes bakat skolastik, tes kemampuan bahasa, dsb), dan tes kesehatan) harus gagal ketika menghadapi wawancara.

Maka dari itu, untuk menghindari kegagalan yang sama dalam wawancara, ada baiknya bila mengetahui seluk-beluk dan tips & trik seputar wawancara itu sendiri.

Dalam e-book ini, saya telah merangkumkan beberapa tulisan yang dapat menjadi panduan sebelum menghadapi wawancara kerja. Sebagian besar tulisan saya salin dari media online Kompas.com dan Kaskus. Saya juga berencana untuk merangkumkan tips dan trik lainnya di kemudian hari.

Akhir kata, semoga e-book ini berguna bagi kita semua. Amin.

Palembang, 8 Desember 2010

Idrus Fhadli
mail@idrus.net | <http://idrus.net>



This e-book was created using:
Ubuntu 10.04.1 Lucid Lynx and OpenOffice.org 3.2.1

DAFTAR ISI

Prakata	1
Daftar Isi	2
Memenuhi Syarat, tapi Kok Tidak Diterima Bekerja?	3
5 Alasan Anda Tak Diterima Kerja	6
Hindari Jadi Pelamar Sejati	8
Persiapan Sebelum Wawancara Kerja	10
Mengenali 10 Tipe Pewawancara Kerja	12
Pakaian Ketat Bikin Wawancara Kerja Gagal	15
Supaya Tak Dilupakan Pewawancara	17
10 Kesalahan Saat Job Interview	19
Lugas Menjawab Pertanyaan Jebakan	21
Bahasa Tubuh Saat Wawancara Kerja	24
Wajib Tahu agar Sukses Interview	26
Menjawab Pertanyaan Sulit Saat Wawancara	28
Yang Perlu Anda Tanyakan Saat Wawancara	30
7 Hal yang Harus Disampaikan Saat Interview Kerja	31
Tanya Apa Saat Wawancara Kerja?	33
Yang Harus Dihindari Saat Negosiasi Gaji	35
Tips Menghadapi Wawancara Kerja	36
Mengatasi Panik Saat Interview	38
Berkelit dari Pertanyaan Sulit Saat Wawancara	40
8 Pertanyaan Jebakan Saat Wawancara	43
Berkelit dari Pertanyaan Sulit	46
Yang Bikin Gagal Saat Wawancara Kerja	48
Sukses Wawancara Via Telepon	51
Tips Menjawab 18 Pertanyaan Tersulit Wawancara Pekerjaan	53
10 Pertanda Interview Kerja Anda Tak Berjalan Baik	56
Tanda-tanda Hasil Wawancara Kerja Berhasil	59
Hari Pertama Kerja? Harus Bagaimana, Ya?	60

Memenuhi Syarat, tapi Kok Tidak Diterima Bekerja?



Gambar 1: Anda merasa mampu membuat pewawancara terkesan dengan jawaban-jawaban Anda, tetapi mengapa pekerjaan tersebut gagal Anda raih (Image by Shutterstock).

Anda merasa sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam iklan lowongan pekerjaan, atau berhasil meyakinkan pewawancara dengan jawaban yang memuaskan, tetapi kenapa pekerjaan impian tersebut lepas dari tangan Anda?

Mencari pekerjaan kadang-kadang memang tricky. Untuk bisa diterima, Anda tidak hanya mengandalkan kualifikasi yang tepat, tetapi juga pengalaman, chemistry dengan pewawancara, dan sejumlah keberuntungan. Dengan berasumsi bahwa Anda telah melakukan semua "pe er" Anda dengan baik, coba kenali lagi, apakah ada faktor-faktor lain yang membuat Anda gagal meraih pekerjaan yang Anda impikan.

1. Job description

Beberapa iklan lowongan pekerjaan mencantumkan kriteria latar belakang pendidikan, berikut tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan pelamar bila diterima bekerja. Baca dengan baik uraian tersebut. Apakah Anda benar-benar sudah memenuhi semua persyaratan yang dicantumkan? Jika Anda berpikir bisa lolos meskipun tidak memiliki pengalaman sekian tahun di bidang yang sama, atau tidak memiliki gelar S2 seperti yang diminta, lupakan saja.

Job description adalah dasar dalam merekrut kandidat untuk posisi manajer. Dengan jumlah pelamar yang begitu banyak, rekruter tentu dituntut untuk menerima yang terbaik, dan itu artinya Anda harus memenuhi setiap syarat yang ditentukan. Meskipun begitu, tidak berarti Anda jadi mudah menyerah. Jika Anda merasa tidak memenuhi salah satu persyaratan, lakukan sesuatu.

2. Memainkan kata-kata

Surat lamaran yang diketik dengan rapi tanpa ada kesalahan grammar atau salah ketik saja, tidak cukup. Tak peduli betapa menariknya penampilan surat lamaran dan CV Anda, yang penting adalah kalimat-kalimat yang Anda cantumkan di sana. Jika manajer rekrutmen harus bersusah-payah menerjemahkan isi tulisan Anda, jangan kaget bila Anda tidak menerima undangan untuk wawancara. Susun CV Anda dengan kata kunci yang tepat. Gunakan kalimat-kalimat powerful yang mengimplikasikan tindakan, dan jual lah pengalaman Anda dengan meng-highlight pencapaian-pencapaian yang spesifik. Kata kunci yang tepat adalah resep Anda agar surat lamaran Anda mendapat perhatian utama.

3. Andalkan jejaring sosial

Anda biasa browsing melalui kategori pekerjaan? Atau mencari tahu lewat departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia? Atau bahkan melihat-lihat lowongan pekerjaan di website perusahaan yang Anda incar? Coba perluas kemungkinan yang ada. Jejaring sosial saat ini juga bisa menghubungkan Anda dengan pekerjaan yang Anda ingin. Gunakan LinkedIn atau Excele untuk menampilkan daftar riwayat hidup Anda, dan memelihara relasi dengan teman-teman yang bekerja di banyak bidang perusahaan. Anda tak akan pernah tahu metode mana yang akan berhasil.

4. Bukan orang yang cocok

Tidak ada resep yang sempurna agar Anda bisa diterima bekerja. Anda bisa saja mempersiapkan diri sebaik mungkin, entah dengan berpakaian yang pantas, datang tepat waktu, dan siap dengan jawaban yang memuaskan, namun Anda tetap tidak diterima. Apa yang menyebabkannya? Kadang-kadang, ada unsur kepribadian yang tidak Anda miliki, atau ada pertentangan dengan budaya perusahaan. Kalau sudah begini, kualifikasi memang tidak lagi jadi satu-satunya syarat.

5. Faktor keberuntungan

Apakah jika Anda telah melakukan semuanya dengan baik, posisi tersebut dijamin akan menjadi milik Anda? Belum tentu. Mencari pekerjaan tidak selalu seperti persamaan dimana langkah yang benar akan menjamin jawaban yang benar. Dalam hal ini, unsur keberuntungan lebih memegang peranan. Posisi tersebut bisa saja diraih oleh kandidat lain yang sama kualifikasinya dengan Anda. Tetapi kandidat tersebut mungkin bersedia direkrut dengan gaji yang lebih rendah daripada Anda, atau ia lebih menarik perhatian calon user-nya. Apapun bisa menjadi penyebabnya.

Yang bisa Anda lakukan sekarang adalah berterima kasih karena kesempatan wawancara yang diberikan, dan tetap menjaga hubungan. Siapa tahu Anda akan menjadi orang pertama yang dihubungi ketika ada lowongan lagi!

6. Harapan yang tinggi

Wajar bila Anda menaruh harapan tertentu pada pekerjaan atau perusahaan yang baru. Entah itu gaji yang lebih besar, paket kesehatan yang berpihak pada karyawan, atau peluang untuk melanjutkan pendidikan lagi, dan lain sebagainya. Kita semua tentu berusaha mencapai pekerjaan impian, tetapi apa salahnya bila kita menerima pekerjaan lain yang cukup baik? Tanyakan pada diri Anda, apa yang bersedia Anda korbankan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Mengubah mindset juga bisa memperluas hasil pencarian pekerjaan dengan drastis. Bahkan mungkin Anda bisa menemukan gaji lebih tinggi, lebih cepat daripada yang Anda kira.

DIN

Sumber: Kompas.com | Senin, 22 November 2010 | 10:38 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/11/22/10380058/memenuhi.syarat.tapi.kok.tidak.diterima.bekerja>

5 Alasan Anda Tak Diterima Kerja



Gambar 2: Anda senang bisa menjawab pertanyaan dengan santai, bahkan bercanda dengan pewawancara. Tetapi kok, Anda tidak diterima di perusahaan itu ya? (Image by Shutterstock).

Sesi wawancara di perusahaan baru memang menjadi momen yang paling mendebarkan. Anda khawatir tak akan bisa memberikan jawaban yang memuaskan. Jadi ketika Anda bahkan bisa bercanda dengan pewawancara, atau meninggalkan kantor tersebut dengan perasaan puas dan percaya diri, Anda merasa yakin pasti akan diterima bekerja. Tetapi ternyata, hari demi hari, minggu demi minggu, Anda tak juga menerima kabar baik tersebut. Kira-kira, apa yang salah dari diri Anda ya?

1. Anda overqualified

Mungkin Anda memang begitu menginginkan pekerjaan tersebut, dan Anda tidak mempersoalkan posisi yang diberikan. Namun tetap saja Anda dianggap overqualified, dan tidak diterima di perusahaan yang Anda inginkan. Pelamar yang memiliki pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan yang melebihi kriteria yang ditetapkan oleh pemberi kerja, dikhawatirkan akan menuntut gaji yang lebih tinggi. Kemungkinan perusahaan juga merasa tidak sanggup menawarkan "paket" yang kompetitif dengan perusahaan Anda sekarang. Apalagi di masa sulit seperti sekarang. Sebagian perusahaan lebih suka mempekerjakan karyawan baru yang standar gajinya masih rendah.

2. Anda tidak mengenal "orang dalam"

Hari gini, networking memang lebih memegang peranan. Meskipun CV Anda sangat menonjol, wawancara pun berhasil Anda lalui dengan cemerlang, namun jika pelamar lain adalah putri teman main tenis direktur perusahaan yang Anda lamar, Anda mungkin akan kurang beruntung. Namun ini bukanlah alasan yang tidak bisa Anda hindari. Untuk memperbesar peluang Anda, cobalah memberikan kesan yang positif atau keunikan tertentu dalam diri Anda, sehingga Anda terus diingat oleh pemberi kerja.

3. Anda dianggap kurang profesional

Tidak semua pelamar bisa menciptakan suasana yang hangat di ruang wawancara. Anda mungkin bisa melakukannya, tetapi jika hal itu terjadi karena Anda ternyata teman dugem salah satu teman si pewawancara, Anda mungkin akan diterima sebagai teman saja, bukan sebagai karyawan. Dalam contoh yang lebih sederhana, mungkin Anda bisa menjawab semua pertanyaan wawancara dengan baik, namun tetap kurang cocok untuk posisi yang ditawarkan. Hanya karena obrolan Anda nyambung, tidak berarti Anda akan langsung memenuhi syarat yang diminta.

4. Anda membawa syarat-syarat sendiri

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja Anda sudah memenuhi syarat. Anda pun tangkas menjawab semua pertanyaan pewawancara. Sayangnya, saat diberitahu mengenai kondisi pekerjaan atau bagaimana nanti Anda harus bekerja, Anda membeberkan sejumlah persyaratan. Misalnya, Anda tidak bisa bekerja lewat dari pukul 19.00, karena tempat tinggal Anda jauh dari kantor. Anda sedang berusaha memasuki perusahaan ini, jadi tunjukkan kesediaan Anda untuk berkompromi. Meskipun begitu, jika Anda memang tidak mampu memenuhi keinginan pewawancara, sebaiknya katakan sejak awal.

5. Ada alasan yang tidak dapat ditebak

Nah, ini yang tidak akan pernah Anda ketahui. Pada perusahaan-perusahaan di bidang kreatif, misalnya, seringkali karakter pribadi sangat menentukan. Sebab, Anda akan sering bekerja lembur sehingga Anda harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam waktu yang lama. Bisa saja Anda memberikan jawaban yang membuat pewawancara mengetahui sifat-sifat Anda. Kemungkinan lain, Anda mengatakan sesuatu yang sebenarnya tak perlu Anda sampaikan, dan malah membuka celah bagi sang pewawancara untuk mengetahui sisi negatif Anda.

Yang perlu Anda ingat, jujurlah dengan diri Anda saat sesi wawancara. Tak usah berharap bahwa Anda bisa mengecoh mereka. Jika pewawancara menelepon Anda untuk mengabarkan bahwa Anda tidak diterima, Anda boleh menanyakan apa alasannya. Bersikaplah profesional, dan jangan lupa berterima kasih karena mereka membantu memahami apa kesalahan atau kelemahan Anda.

DIN

Sumber: Kompas.com | Senin, 2 Agustus 2010 | 08:22 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2010/08/02/08222294/5.alasan.anda.tak.diterima.kerja>

Hindari Jadi Pelamar Sejati



Gambar 3: Ok... saya pasti bisa menjawab pertanyaan ini kok. (Image by Shutterstock).

Pewawancara akan selalu meneliti pelamar dari surat lamarannya, cara menjawab panggilan telepon, dan saat wawancara. Jangan sampai upaya Anda untuk mendapatkan pekerjaan incaran hilang. Berikut adalah hal-hal yang perlu Anda hindari:

Data tak akurat dan tidak lengkap

Data Anda untuk dihubungi harus dipastikan tepat dan lengkap. Jika pewawancara sulit menghubungi Anda begitu ia berminat, kesempatan Anda bisa lewat begitu saja.

Selang waktu mengganggu

Jika selang waktu antara masa kerja sebelumnya cukup lama, Anda harus siap memberikan alasan yang cukup kuat dan valid. Akan lebih baik jika saat selang waktu mengganggu tersebut diisi dengan kegiatan yang memperkaya pengalaman atau pengetahuan diri Anda.

Alasan samar-samar

Berikan pandangan positif dan rinci, mengapa Anda meninggalkan pekerjaan terdahulu. Bila jawabannya tak jelas, pewawancara akan segera mencoret nama Anda.

Jawaban tak konsisten

Jika pertanyaan yang sama diajukan berulang dengan cara berbeda, berilah jawaban yang sama dan konsisten.

Harapan tak realistis

Apakah Anda tertarik perjalanan bisnis, gaji besar, atau harapan lain yang tak realistis? Bila ya, bisa berbahaya. Yang penting, persiapkan diri, tunjukkan niat bekerja dan jumlah gaji yang realistis.

Kurang persiapan

Jadi, persiapkan diri dan cari tahu latar belakang perusahaan yang akan didatangi, dan kembangkan pertanyaan yang mungkin dihadapi. Berikan kesan positif dan perlihatkan kesungguhan Anda.

Tak ada target karier dan hidup

Bagaimana dan akan di mana Anda dalam 2-5 tahun mendatang? Anda harus punya target yang jelas tentang kehidupan pribadi dan karier Anda. Hal ini menunjukkan, perhatian Anda fokus dan punya arah karier spesifik.

Sikap negatif atau membangkang

Perlihatkan sikap mental positif. Tersenyum, jabat tangan erat, dan kontak mata. Bila memberi reaksi negatif atas pertanyaan yang diajukan, Anda pasti gagal. Jika pewawancara memberi informasi negatif, jangan bereaksi. Cukup catat dan bahas kemudian.

(Aline/Tabloid Nova)

Sumber: Kompas.com | Jumat, 7 Mei 2010 | 13:37 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/05/07/13372296/hindari.jadi.pelamar.sejati>

Persiapan Sebelum Wawancara Kerja



Gambar 4: Pastikan Anda hadir sebelum waktu yang ditetapkan untuk menenangkan diri dan mempersiapkan penampilan. (Image by Getty Images).

Selamat! Berarti surat lamaran dan curriculum vitae Anda berhasil mengambil hati perusahaan tersebut. Langkah berikutnya? Wawancara kerja. Di saat ini, perusahaan ingin melihat secara langsung apakah Anda cocok untuk pekerjaan ini atau tidak. Persiapkan diri Anda untuk maju dan bertemu orang yang akan menentukan maju atau tidaknya Anda ke tahap berikut. Berikut tips yang disajikan Jane Buckingham dari *The Modern Girl's Guide to Life* untuk menghadapi wawancara kerja.

Persiapan

Biasanya, sebelum wawancara kerja, calon karyawan akan dihubungi beberapa hari sebelumnya. Nah, saatnya Anda menyiapkan pakaian yang sekiranya cocok untuk wawancara kerja. Coba lakukan simulasi dengan orang terdekat Anda yang bisa memberikan masukan apa yang mesti diperbaiki. Coba lakukan tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan seputar diri Anda dan lainnya. Atau, untuk lebih baiknya lagi, rekam diri Anda saat sedang berlatih, lalu tonton lagi dan perbaiki sikap-sikap atau cara penyampaian yang kurang.

Pastikan pakaian yang Anda kenakan cukup sopan, nyaman, dan tidak berlebihan. Hindari pakaian berpotongan terlalu terbuka.

Perlengkapan

Ingat-ingat isi dari resume Anda. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan diri dan apa yang cocok untuk perusahaan. Sebaiknya membawa salinan CV dan surat lamaran, jika ada, bawa juga portfolio hasil kerja Anda. Bawa pula alat tulis, jika diperlukan, Anda tidak merepotkan si pewawancara.

Latar Belakang

Pastikan Anda mengetahui latar belakang perusahaan yang dituju sebaik mungkin. Lakukan riset kecil-kecilan agar perusahaan yang Anda tuju tak perlu menjelaskan kembali dengan panjang lebar. Ini pun bisa menjadi nilai tambah untuk Anda.

Tenangkan Diri

Malam sebelum wawancara kerja, pastikan Anda mendapat cukup istirahat. Pasang alarm supaya tidak kesiangan. Pastikan untuk bangun lebih awal, supaya cukup waktu untuk mempersiapkan diri sebelum berangkat. Paginya, jangan lupa untuk sarapan dan memastikan perut Anda tidak terlalu penuh untuk menghindari ingin ke toilet di menit-menit terakhir. Tenangkan diri dengan mengambil napas dari udara segar. Usahakan untuk datang sebelum waktu yang ditentukan. Dengan begini, Anda bisa menenangkan diri sambil duduk atau touch up di toilet. Pastikan make up Anda tidak berantakan, cukup sederhana, tidak berlebihan. Cek pula nafas dan aroma tubuh.

Saat Wawancara

Di saat ini, yang bisa Anda lakukan hanyalah menjadi diri sendiri. Perhatikan bahasa tubuh Anda. Coba pikirkan wawancara kerja ini seperti kencan pertama. Komunikasi harus dua arah, setelah diberikan kesempatan untuk bertanya, bertanyalah seputar perusahaan dan jabatan yang dituju.

Jangan takut jika tiba-tiba suasana menjadi hening. Salah satu teknik yang suka digunakan pewawancara adalah adanya suasana yang mendadak hening. Terkadang ini dilakukan untuk melihat apakah Anda akan merasa kecil dan terpojok, lalu bicara ngalor ngidul. Cukup jawab setiap pertanyaan selengkap dan sepadat mungkin. Jika Anda merasa jawabannya sudah cukup, berhentilah, senyum, tunggu pertanyaan selanjutnya. Semoga berhasil!

Sumber:

Kompas.com | Rabu, 18 Maret 2009 | 07:14 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2009/03/18/0714323/persiapan.sebelum.wawancara.kerja>

Mengenali 10 Tipe Pewawancara Kerja



Gambar 5: Ok... saya pasti bisa menjawab pertanyaan ini kok. (Image by Shutterstock).

Saat akan mendatangi wawancara kerja, banyak tanda tanya yang lewat di kepala, dari "mau pakai baju apa", "bagaimana menjawab yang benar", hingga posisi duduk bagaimana yang benar. Tapi, ada satu faktor yang seringkali lupa dipikirkan, yakni, seperti apakah tipe si pewawancara? Mengapa penting? Karena ketika Anda bisa mengidentifikasi tipe seperti apakah si pewawancara, Anda akan bisa menentukan jawaban yang paling tepat.

Untuk membantu Anda, ketahuilah 10 tipe pewawancara kerja yang mungkin akan Anda temui, dan bagaimana menghadapinya.

1. Teman Anda

Tipe yang seperti ini biasanya akan menyambut tamu dengan antusias tinggi. Senyumnya lebar, jabat tangan hangat, sehingga memungkinkan percakapan berjalan personal. Ia pun menggali dengan dalamnya. Pewawancara tipe ini akan mengajak Anda berbicara selayaknya sahabat. Sebenarnya baik untuk mengungkap diri Anda, tapi saking santainya, Anda pun terlena, sehingga lupa bahwa sebenarnya sedang wawancara kerja. Yang bisa Anda lakukan adalah menanggapi situasi tersebut dengan pemikiran bahwa si pewawancara tidak ingin pegawai yang kaku. Ingatkan diri Anda bahwa si pewawancara bisa santai karena bukan ia yang sedang dilempar pertanyaan. Tunjukkan pada dirinya, bahwa Anda bisa sangat santai, tapi tetap profesional, dan tidak bersikap selayaknya sahabat karib sejak lama (karena sahabat lama tahu masa-masa jahil Anda).

2. Interrogator

Pertanyaan bertubi-tubi akan datang menyerang Anda seperti sedang disidang. Tipe semacam ini tidak ingin percakapan yang santai seperti saat sedang bincang santai, ia sudah siap dengan daftar pertanyaan. Jangan berharap si pewawancara akan memancing jawaban Anda ketika Anda sedang tersendat dan sulit mengungkapkan maksud. Selayaknya investigator, ia akan menyelidik dan membuat Anda sedang diadili. Tak heran jika jawaban Anda bersifat defensif, sehingga di perjalanan pulang Anda

merasa seperti melakukan kejahatan. Untuk menghadapinya, fokuslah pada jawaban Anda, jangan terobsesi memikirkan reaksinya. Tetap tenang. Anda boleh mencoba membuat perbincangan dari jawaban yang Anda berikan, tapi jangan terkejut jika upaya itu gagal. Pewawancara tipe ini ingin mendengar jawaban Anda dan melihat bagaimana Anda bisa menguasai diri, jadi untuk tetap tenang adalah hal terbaik yang bisa Anda lakukan.

3. Sibuk dan Terburu-buru

Anda bisa melihat sikapnya yang acuh tak acuh atas jawaban yang Anda berikan. Tak heran jika terlihat sangat sibuk membaca ponselnya. Jangan terlalu diambil hati, karena ada sebagian orang yang dipaksa untuk mengikuti proses wawancara pekerjaan, cukup jawab pertanyaannya sebaik mungkin dengan sikap yang baik.

4. Terlalu Banyak Informasi

Akan ada saat-saat Anda bertemu pewawancara yang kurang memahami batasan. Anda bisa saja mendengar candaan yang tidak pada tempatnya, cerita terlalu pribadi, atau perbincangan yang tak tepat dari pewawancara. Tipe seperti ini bukan berusaha untuk berbuat hal itu, tapi ia hanya kurang bisa memahami arti batasan. Jika bertemu tipe seperti ini, cobalah untuk tetap tenang. Jawablah pertanyaan-pertanyaannya sebaik mungkin. Jika ia mulai keluar jalur lagi, coba setir perbincangan ke arah perusahaan atau pekerjaan yang Anda tuju di perusahaan itu. Tapi, tentu, perlu diingat, ketika ia mulai mengeluarkan lelucon yang menurut Anda sangat tidak sopan atau menyinggung perasaan, Anda berhak keluar dari ruangan.

5. Pengikut Aturan

Tipe ini sangat mengikuti aturan. Anda bisa menantikan pertanyaan-pertanyaan persis seperti yang diutarakan buku tips sukses wawancara kerja. Tips suksesnya? Sebaiknya Anda mempersiapkan jawaban seperti yang diajarkan oleh buku-buku sukses wawancara kerja.

6. Tukang Bercanda

Beberapa pewawancara kerja memiliki selera humor yang cukup baik. Saking baiknya, mereka tak tahu kapan harus mengakhirinya. Bersiaplah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sambil diselingi lemparan-lemparan komentar sarkastik atau lucu dari si pewawancara. Tipe wawancara semacam ini tak sepenuhnya buruk, namun bisa membingungkan Anda, kapan sebenarnya wawancara itu berlangsung. Jika Anda tak masalah dalam mengikuti lelucon dan candanya, silakan jawab pertanyaan-pertanyaannya sebaik mungkin. Jika Anda merasa bisa membalas leluconnya dengan lelucon yang baik pula, jawab saja. Bagi beberapa pewawancara, jika resume Anda sudah bisa mengisi kualifikasi yang mereka perlukan, maka wawancara yang berlangsung hanya digunakan sebagai formalitas saja.

7. Si Aneh

Ada beberapa orang yang sikap dan sifatnya sulit untuk dipahami. Karenanya, jangan terlalu kaget jika Anda mendapati pertanyaan-pertanyaan yang sangat diluar konteks. Selama masih bisa ditolerir, ikuti saja. Jika pertanyaannya masih bersifat profesional, tapi si pewawancara melakukan kegiatan yang diluar itu, misal, bermain origami, ikuti saja, tetaplah berfokus pada jawaban Anda. Ia mungkin tidak menyadari sedang melakukan hal itu.

8. Tak Ada Basa-basi

Tipe ini sangat to-the-point. Ia tak peduli perasaan Anda. Ia cenderung jujur dan tak mau membuang waktu. Penting untuk Anda bisa menguatkan diri. Pewawancara ini akan mencoba untuk melemparkan pertanyaan atau komentar pedas untuk mengetes Anda. Buktikan padanya bahwa Anda cukup kuat menerima segala tantangan keras yang mungkin akan Anda temui ketika bekerja di perusahaan tersebut. Samakan ketegasan dan tingkat keseriusan Anda dengannya.

9. Muka Datar

Jangan harapkan ada timbal balik dari orang ini. Wajahnya saja sudah datar, Anda akan sulit untuk mengetahui apakah jawaban dan respon Anda sudah memenuhi keinginannya atau belum. Jangan berusaha mencairkan suasana. Jika Anda berusaha mencari celah darinya, Anda hanya akan frustasi. Jawablah pertanyaan sebaik mungkin, jadi diri Anda, dan tetap tenang.

10. Mafia

Biasanya mereka datang bergerombol dan sifatnya mengintimidasi. Para pewawancara ini bisa jadi sangat menyenangkan, menyeramkan, atau percampurannya. Pandangan mereka akan sangat menusuk ke arah Anda. Cobalah untuk tetap tenang, memang saran yang sangat sulit dijalankan, namun ini adalah pendekatan terbaik. Ketika Anda menghadapi pewawancara lebih dari satu, Anda akan melihat beberapa tipe orang, jadi, jangan berharap Anda bisa menyenangkan semua orang. Coba untuk jadi diri Anda dan perhatikan si pewawancara yang terlihat paling responsif kepada Anda. Ketika Anda melihat anggukan dari salah satu pewawancara, Anda akan merasa lebih tenang dan bisa lebih semangat.

NAD

Sumber: Kompas.com | Kamis, 4 Februari 2010 | 15:10 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2010/02/04/1510312/mengenal.10.tipe.pewawancara.kerja>

Pakaian Ketat Bikin Wawancara Kerja Gagal



Gambar 6: Pakaian kelewat trendi, atau atasan putih dan bra hitam, bukan paduan yang tepat untuk menghadiri wawancara kerja. (Image by Shutterstock).

Saat menghadiri wawancara kerja, Anda pasti ingin memperlihatkan sisi diri Anda yang terbaik. Salah satunya, dengan memilih busana yang baik dan mewakili diri Anda. Namun, karena begitu terpaku pada penampilan, orang justru memilih pakaian yang salah. Tidak heran, wawancara pun jadi berantakan karena citra diri Anda yang disalahpersepsikan.

Survei yang dilakukan TK Maxx, sebuah toko pakaian di Inggris, mendapati bahwa pakaian ketat atau atasan yang menampakkan belahan dada akan cepat sekali mempengaruhi penilaian pewawancara dan menutup peluang Anda untuk diterima bekerja. Pilihan pakaian lain yang sebaiknya tidak dikenakan adalah atasan putih dengan bra warna hitam di baliknya.

Sementara itu, meskipun model pakaian pria umumnya "begitu-begitu saja", tetapi pakaian yang kusut, celana panjang berpinggang tinggi, atau dasi yang lucu, juga akan mengacaukan wawancara.

Dalam survei yang melibatkan 2.000 karyawan ini juga terlihat, sepertiga dari atasan akan membuat keputusan dalam 90 detik pertama wawancara berlangsung. Oleh karena itu, manajer rekrutmen Kieran How, dari firma perekrutan tenaga kerja Eden Brown, mengatakan lebih baik Anda memilih pakaian yang aman saja.

"Anda perlu memberikan kesan pertama yang baik dengan mengenakan pakaian yang tepat. Jika tidak, Anda akan mengacaukan peluang Anda, bahkan sebelum Anda membuka mulut," katanya. "Pewawancara mungkin saja senang melihat perempuan cantik memakai atasan ketat yang menampakkan belahan dada, tapi Anda tidak akan tahu apa keputusannya."

Pakaian yang aman, menurutnya, adalah pakaian yang disetrika rapi, pas di badan, dalam warna-warna netral. Pria sebaiknya bercukur dulu, dan memperhatikan penampilannya secara keseluruhan. Sebanyak 81 persen pewawancara mengatakan setelan rapi menunjukkan bahwa pelamar tersebut sangat tertib dan efisien. Pakaian dengan warna terang dan trendi sebaiknya tidak dikenakan, terbukti tujuh dari 10 pewawancara mengatakan tidak menghargai pelamar yang kelewat fashionable.

Pendek kata, wawancara kerja bukan tempat yang tepat untuk menjajal pakaian yang heboh, atau yang menunjukkan bagian tubuh Anda yang harusnya tersembunyi.

DIN

Sumber: Kompas.com | Senin, 30 Agustus 2010 | 16:51 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/08/30/16510121/pakaian.ketat.bikin.wawancara.kerja.gagal>

Supaya Tak Dilupakan Pewawancara



Gambar 7: Saat diwawancara lebih dari 1 orang, jangan lupa untuk merespon kepada penanya, tetapi sesekali tatap pula orang lain yang ada di ruangan. (Image by Shutterstock).

Mendapat panggilan wawancara kerja bersama beberapa kandidat lain? Ehm, persaingan ketat, ya? Merasa pintar dan "siap" saja tidak cukup untuk memenangkan sesi ini. Anda tetap perlu mencari tahu apa trik sukses wawancara kerja agar bisa menjadi yang terpilih.

Kesan Pertama

Tahukah Anda, dalam 17 detik pertama sejak si pewawancara melihat Anda, kesan akan tercipta. Jadi, mari mulai dari sikap. Tunjukkanlah sikap tenang, tetapi antusias. Sikap Anda yang positif akan selalu diingat pewawancara. Jagalah kontak mata dengan pewawancara. Jika diwawancara lebih dari 1 orang, beresponlah kepada yang mengajukan pertanyaan, tapi saat menjawab, sesekali buat kontak mata dengan pewawancara lain.

Kurangi kata-kata, "Saya merasa..." atau "Saya kurang..." yang mengesankan Anda lebih sedikit menduga, enggunakan perasaan, tidak terlalu percaya diri, dan tidak menguasai persoalan. Sebaiknya gunakan, "Saya pikir...", "Menurut pendapat saya...", "Saya yakin...", atau "Saya optimis..."

Untuk pakaian, kenakan pakaian berkesan profesional (Kemeja dengan celana panjang atau rok maupun terusan dengan atau tanpa blazer, berwarna gelap atau warna lembut), bukan provokatif (atasan berkerah V, rok terlalu pendek, atau stoking berpola). Hindari pemakaian perhiasan berukuran besar dalam jumlah banyak atau yang mengeluarkan bunyi. Jangan pula mengenakan perhiasan berkesan murahan, seperti plastik atau kayu. Gunakan saja perhiasan sederhana dan berukuran kecil dari emas atau perak dan jam tangan.

Ceritakan dalam 1 Menit

Ceritakan diri Anda tanpa berbunga-bunga, ungkapkan diri dengan terbuka, ramah, dan punya rasa ingin tahu. Jawaban yang cerdas dan efektif untuk menggambarkan bahwa

secara implisit dirinya layak ditempatkan di posisi yang diincarnya. Cukup yang singkat, tapi menunjukkan optimisme alami.

Hati-hati Jebakan

Seringkali pewawancara melontarkan pertanyaan yang membuat kita kelelasan bicara. Contohnya;

Pewawancara: "Apa yang membuat Anda memutuskan pindah kerja? Tadi Anda bilang, lingkungan kerjanya cukup nyaman, kan?"

Pelamar: "Saya tidak suka bos saya. Ia sering membuat saya jengkel dengan pekerjaan-pekerjaan tambahan dan itu pun tidak membuat gaji saya naik."

Hal ini bisa membuat pewawancara berpikir apa yang akan pelamar itu katakan jika suatu saat keluar dari perusahaannya? Tentu tak beda buruknya dengana apa yang dia ungkapkan tentang perusahaan lamanya. Disarankan agar menjawab pertanyaan lebih taktis. Misal, "Saya menginginkan ritme kerja yang lebih teratur dan terjadwal. Soal gaji, sebenarnya tempat kerja lama tak ada masalah, tapi saya senang kalau ada peluang untuk peningkatan gaji."

Tentang Hal Pribadi

Saat wawancara, si pewawancara selalu berusaha mengorek tentang kepribadian pelamar. Kadang pertanyaannya sepele. Misal, "Sudah punya pacar? Ada niat menikah dalam waktu dekat?"

Jawaban yang terburu-buru bisa jadi penutup peluang kerja Anda. Perusahaan selalu ingin diyakinkan bahwa calon karyawannya akan fokus pada pekerjaan mereka, terutama pada awal masa kerja. Jadi, lebih baik Anda menjawab, "Sudah, tapi sebenarnya saya ingin mempunyai pengalaman kerja yang cukup sebelum memutuskan untuk menikah."

Jadilah yang Terbaik

Sebuah survei menunjukkan kandidat yang diwawancara paling terakhir adalah yang diterima menjadi karyawan. Meski tidak melulu "si terakhir" yang diterima, setidaknya 3 dari 5 orang yang pernah diwawancara adalah kandidat terakhir.

Memang untuk menjadi kandidat terakhir, kita membutuhkan keberuntungan. Namun, ditambah trik yang sudah diberikan sebelumnya, Anda tentu akan menjadi kandidat yang paling diingat pewawancara.

(Erma DK/Majalah Chic)

Sumber: Kompas.com | Senin, 25 Oktober 2010 | 16:32 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2010/10/25/16325844/supaya.tak.dilupakan.pewawancara>

10 Kesalahan Saat Job Interview



Gambar 8: Ok..saya pasti bisa menjawab pertanyaan ini kok. (Image by Shutterstock).

Panggilan untuk wawancara yang ditunggu-tunggu telah datang. Wajar bila Anda begitu bersemangat untuk menghadapinya. Hati-hati, jangan sampai semangat Anda malah merusak kesempatan itu. Misalnya, dengan memberikan jawaban yang kurang bijaksana. Apa saja hal-hal yang bisa bikin nilai "pasaran" Anda turun di mata pewawancara?

1. Anda mengatakan, "Inilah pekerjaan impian saya." Walaupun Anda bersungguh-sungguh mengatakannya, 70 persen pewawancara tidak akan terlalu tertarik. Sebab mereka telah mendengar hal yang sama dari pelamar-pelamar lainnya. Akan lebih baik jika Anda memikirkan jawaban yang "out of the box", atau mengatakan bahwa Anda adalah team player yang baik. Setelah itu jelaskan mengapa Anda hebat dalam hal itu.
2. Anda menjelek-jelekkan bos lama Anda. Meskipun Anda terlihat smart saat wawancara, ada baiknya tidak menganggap lemah ataupun menjelek-jelekkan mantan atasan karena menganggap kepiimpinannya yang kurang baik. Anda akan dinilai tidak respek pada atasan.
3. Menanyakan jatah cuti, padahal belum diterima. Anda boleh saja punya harapan tentang jatah cuti. Namun jangan bicarakan di awal wawancara, terlebih wawancara pertama. Anda juga tak perlu mengemukakan tentang liburan panjang yang selalu Anda lakukan bersama keluarga setiap tahun. Sebab pewawancara ingin mendengar sebesar apa kontribusi yang akan Anda lakukan pada perusahaan saat diterima nanti.
4. Minum air mineral atau kopi? Sebaiknya hindari minuman berkafein sebelum wawancara, karena bisa menciptakan bau mulut. Selain itu efek kafein bisa merusak konsentrasi saat wawancara, membuat Anda cepat haus, dan ingin buang air terus.
5. Anda berdandan sangat seksi dan menantang. Hm... Anda bukan datang untuk peragaan busana, kan? Jangan berdandan berlebihan yang membuat Anda dinilai lebih mementingkan penampilan ketimbang otak Anda. Pakaian sebaiknya tidak menggunakan detail yang terlalu ramai, semisal gelang yang bergemericing ataupun atasan dengan belahan dada yang rendah. Terlebih jika Anda mengenakan pakaian transparan yang menyiarkan warna pakaian dalam Anda.

6. Membicarakan gaji terlalu dini. Semua pewawancara tahu, kalau Anda pindah kerja untuk mencari penghasilan yang lebih baik. Namun jangan pernah menanyakan soal gaji jika mereka tidak memulainya, termasuk untuk negosiasi gaji. Hal-hal itu akan diungkapkan pada waktunya nanti.
7. Sok akrab. Memang menciptakan suasana santai dan ramah pada pewawancara sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik. Namun jangan terlalu berlebihan. Misalnya membuat banyolan yang membuat mereka merasa Anda punya kepribadian yang aneh.
8. Memakai jeans. Meskipun kantor yang akan Anda datangi memiliki aturan yang sangat longgar soal berbusana, bukan berarti Anda bebas menggunakan jeans saat interview. Gunakan saja celana panjang hitam dengan jaket yang chic.
9. Tidak mematikan ponsel. Anda tidak mau terganggu dengan telepon masuk saat Anda berada di tengah-tengah wawancara, kan? Hal itu bukan saja dianggap tidak sopan, Anda juga akan dianggap tidak serius.
10. Datang terlambat. Sudah pasti dalam benak pewawancara, Anda bukan orang yang disiplin, tidak menghargai waktu, tidak bisa memperhitungkan waktu, dan terlalu cuek.

C2-10

Sumber: Kompas.com | Selasa, 12 Januari 2010 | 10:41 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/01/12/10413772/10.kesalahan.saar.job.interview>

Lugas Menjawab Pertanyaan Jebakan



Gambar 9: Hati-hati membicarakan kelemahan Anda kala interview kerja. (Image by Shutterstock).

Saat sesi wawancara, salah satu pertanyaan yang biasanya dilontarkan pewawancara adalah "Coba sebutkan kelemahan Anda" Sebaiknya, hati-hati menjawab. Jangan sampai Anda terjebak untuk membeberkan kekurangan-kekurangan diri sendiri. Tentu Anda tak mau gagal diterima di tempat kerja idaman hanya gara-gara menjawab dengan sangat jujur. Namun, Anda juga tak boleh berbohong.

Ketika Anda katakan, "Saya orang yang perfeksionis dan sangat memerhatikan detail," jangan mengira itu akan menjadi kelebihan atau nilai plus. Pewawancara justru akan mengartikan bahwa kerja Anda lambat karena Anda pasti akan bolak-balik memeriksa detail. Mengatakan bahwa Anda tak punya kelemahan, tentu juga takkan dipercaya. Jadi, bagaimana strategi menjawabnya.

Buat Perbandingan

Menurut Andrea Kay, penulis buku *Interview Strategies That Will Get the Job You Want*, pertanyaan ini memang penuh jebakan. Padahal, di saat yang sama, kita diharuskan "menjual diri". Andrea pun menyarankan saat menyatakan kelemahan Anda, bandingkan atau hubungkan kelemahan itu dengan kelemahan orang lain. Misalnya, "Saya menjadi tidak sabar ketika tim saya tidak cepat mengambil inisiatif." Dengan begitu, tetap ada nilai plus dari kelemahan ini.

Tak Perlu Berkaitan

Jika Anda merasa tak nyaman mengungkapkan kelemahan, sebutkan saja yang tak ada hubungannya dengan pekerjaan. Misalnya, Anda seorang penulis, katakan, "Saya kurang bagus dalam berhitung atau matematika." Kelemahan ini memang tak ada hubungannya dengan karier Anda sebagai penulis. Namun, ini adalah jawaban yang jujur.

Beri Nilai Plus

Tak ada salahnya juga Anda menjawab kelemahan dengan jujur. Namun, tambahkan nilai plus pada kelemahan itu. Misalnya, Anda bisa menambahkan pernyataan, "....tetapi saya sedang berusaha memperbaikinya."

Hindari Cara Klise

Karena bingung, seringkali kita mengatakan kelebihan sebagai kelemahan. Misalnya, dengan mengatakan diri kita sebagai workaholic. Ada cara sederhana dan rendah hati dalam menyatakan kelemahan. Misalnya, "Saya memang mengalami kesulitan dalam mengorganisir sesuatu. Namun, sekarang saya selalu membuat catatan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan selalu mengecek tenggat waktunya. Cara ini membantu saya menyelesaikan tugas dan lebih terorganisir."

Pilih yang Aman

Usahakan memilih satu kelemahan yang tidak akan membuat Anda didiskualifikasi dari wawancara pekerjaan itu. Misalnya, dengan menambahkan pernyataan bahwa Anda sedang berusaha memperbaiki kelemahan itu. Buat seolah Anda sedang belajar dari kesalahan yang pernah Anda buat.

Selalu Positif

Jadikan kelemahan Anda sebagai cara untuk bersinar saat wawancara. Bagaimana caranya? Tampililah sebagai orang yang berjiwa positif. Siapa yang tak suka dengan orang seperti ini? Ingat, Anda sedang dalam sesi wawancara dan harus membuat diri Anda terlihat menarik untuk direkrut.

Jadi, Anda mungkin bisa mengatakan, "Saya jarang duduk di sini (sesi wawancara) dan memikirkan diri saya dalam pertanyaan seperti ini. Akan tetapi, saya ingin menjawab pertanyaan ini." Ini lebih baik daripada mengatakan, "Saya jarang duduk di sini dan berpikir tentang kelemahan saya." Hindari menggunakan atau mengulang kata-kata bernada negatif, meski si pewawancara melempar nada tersebut.

Jangan Berlebihan

Hindari menggunakan kata bermakna superlatif seperti terlemah, terburuk, atau terbesar, karena ini menunjukkan tingkat paling atas. Jika Anda mengatakan, "Kelemahan terburuk saya...," artinya kelemahan Anda ada dalam level tertinggi dan menyiratkan Anda memiliki kelemahan lain yang levelnya lebih rendah. Ini akan membuat pewawancara menanyakan kelemahan lainnya. Begitu pula ketika Anda mengatakan "...hal yang paling ingin saya kembangkan..." Ini menyiratkan masih ada hal lain yang juga perlu diperbaiki.

Gunakan "Mungkin"

Ketika Anda mengatakan, "Kelemahan saya adalah..." ini menyatakan bahwa kelemahan itu mutlak, selalu ada dalam diri Anda dan mungkin tidak bisa diubah. Jadi, akan lebih baik jika Anda mengganti pernyataan dengan, "Sepertinya saya orang yang..." Jawaban ini memang menunjukkan seolah Anda sendiri tidak sepenuhnya yakin memiliki kelemahan itu. Namun, jawaban ini menghindari Anda dari menjawab kelemahan dengan kekuatan.

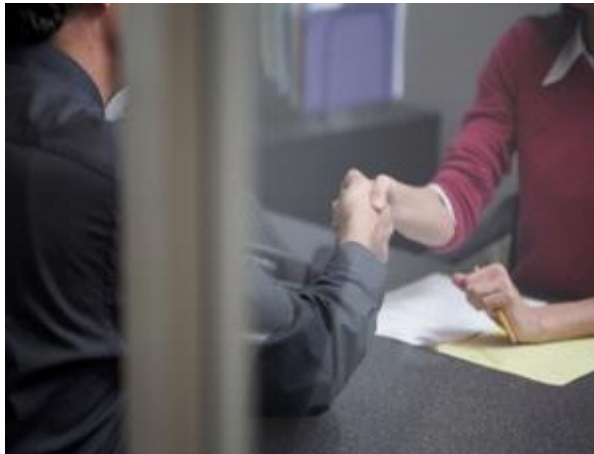
Pertanyaan ini memang bisa membuka diskusi lebih lanjut. Jadi, akan sangat membantu jika Anda memahami kelemahan sekaligus kekuatan. Bijaklah saat menjawab karena pertanyaan ini juga menjadi tolak ukur kecerdasan Anda dalam berdiplomasi. Persiapkan dengan baik dan Anda akan sukses melalui wawancara.

(Erma DK/Majalah Chic)

Sumber: Kompas.com; Rabu, 8 Desember 2010 | 11:05 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/12/08/11051490/Lugas.Menjawab.Pertanyaan.Jebakan>

Bahasa Tubuh Saat Wawancara Kerja



Gambar 10: Jabatan tangan memberi kesan pertama siapa diri Anda. (Image by Getty Image).

Membaca dan memahami bahasa tubuh sangat penting untuk membuat Anda lolos wawancara kerja. Kemampuan komunikasi non-verbal memberikan nilai tambah untuk Anda sekaligus membantu untuk memperkirakan apa yang dipikirkan si pewawancara.

1. Jabat Tangan

Jabatan tangan memperlihatkan siapa diri kita. Hati-hati dengan cara Anda berjabat tangan. Kenal istilah *dead fish*, *bone crusher*, atau *wet fish*? Itu adalah istilah-istilah jabat tangan yang tak bagus. *Dead fish* adalah tipe jabat tangan yang "malas", yaitu memberikan tangan saja, tanpa digenggam, seperti ikan mati. Sementara *bone crusher*, biasanya datang dari arah atas, lalu menggenggam sangat kencang seperti mau meremukkan tulang. Meskipun niatnya menunjukkan tipe orang yang tegas, namun jabat tangan ini menyakitkan dan justru menunjukkan tipe agresif. Tipe *wet fish* menunjukkan tipe orang yang memiliki masalah dengan kepercayaan diri.

Tiga langkah jabat tangan yang baik:

- ◆ Pastikan tangan dalam keadaan bersih, kering, dan tidak sedang memegang benda lain.
- ◆ Ketika menggenggam tangan lawan, berikan kehangatan namun pastikan ada ruang udara.
- ◆ Jabat tangan dengan profesional, sopan, genggam kuat, dan senyum hangat.

2. Tatapan

Ketika Anda bertemu dengan si pewawancara, tatap matanya dan berpikirlah, "Wah, senang rasanya bisa bertemu dengan Anda!" Hal ini akan membantu Anda tersenyum dari dalam hati, dan ia akan mendapati sinyal tersebut dengan mood positif. Ketika kita bertemu dengan orang yang kita senangi secara otomatis pupil mata akan membesar, ini merupakan fenomena yang secara insting ditangkap manusia lain.

Selama wawancara kerja, pastikan kontak mata Anda berada dalam seputaran segitiga terbalik wajah si pewawancara. Yakni di antara titik luar alis kiri, ke hidung bagian bawah, dan titik luar alis kanan. Menatap bibir seseorang dianggap pelanggaran seksual, sementara menatap dahi seseorang dianggap merendahkan.

3. Postur Tubuh

Upayakan untuk duduk lurus, agar kepercayaan diri muncul dari sana. Jika Anda merasa rendah diri dan jenuh, coba perhatikan cara Anda duduk dan berdiri. Duduk tidak rapi atau berdiri sambil bersender bisa menekan dada dan mengurangi asupan udara ke paru-paru, yang menyebabkan kegugupan dan ketidaknyamanan.

4. Posisi Kepala

Untuk meningkatkan rasa percaya diri selama wawancara, posisikan kepala Anda tegak secara horizontal dan vertikal. Ini memberikan sinyal bahwa Anda serius dalam menggapai tujuan. Namun ketika dalam percakapan, untuk terlihat lebih bersahabat, miringkan sedikit kepala Anda untuk menunjukkan simpati.

5. Tangan dan Lengan

Tangan dan lengan memberi penilaian akan seberapa "menerima" kita. Jadi, upayakan tangan Anda berada di samping tubuh. Ini menunjukkan bahwa Anda bersikap terbuka dan siap menerima apapun yang datang kepada Anda.

Orang pendiam cenderung melipat dan menjauhkan lengan mereka dari badan, sementara orang yang supel cenderung menggambarkan maksud dengan gerakan tangan sambil berbicara. Upayakan gerakan tangan tak jauh dari badan Anda, supaya tak terlihat berlebihan. Jangan melipat tangan di depan dada selama wawancara, karena Anda akan terlihat defensif.

Dua arti gerakan tangan:

- ◆ Telapak tangan menghadap ke luar dan ke atas berarti orangnya terbuka dan bersahabat.
- ◆ Telapak tangan menghadap ke bawah berarti tipe orang yang dominan dan kemungkinan agresif.

6. Kaki

Tanpa disadari, kaki cenderung bergerak di luar batas normal ketika kita gugup, stres, atau sedang kebingungan. Mengatasinya? Upayakan kaki kita setenang mungkin selama wawancara. Jangan biarkan kaki Anda terlipat, karena seakan-akan hal itu menciptakan batasan antara Anda dan si pewawancara.

(C6-09)

Wajib Tahu agar Sukses Interview



Gambar 11: Wajib Tahu agar Sukses Wawancara

Setelah melakukan networking, mengirimkan resume, dan menunggu dengan sabar panggilan wawancara kerja, akhiri usaha Anda dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin. Untuk mengetahui kesiapan Anda dalam menangkap peluang kerja, ikuti kuis berikut ini.

1. Saya akan terlihat desperate bila terlalu heboh melakukan persiapan. (Benar/Salah?)

Salah. Tak ada yang lebih buruk dari orang yang diwawancara tanpa persiapan apa pun. Fakta juga menunjukkan lebih banyak orang yang berhasil berkat persiapan yang mereka lakukan.

Pelajari informasi mengenai perusahaan yang akan dimasuki serta keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk posisi yang diincar. Hal ini akan membantu Anda menjawab pertanyaan seperti, "mengapa Anda ingin bekerja di sini?". Selain itu, Anda juga bisa mengajukan pertanyaan saat tiba giliran Anda bertanya.

2. Tempatkan diri Anda seolah Anda adalah pewawancara agar bisa melihat dari sudut pandangnya.

Benar. Biasanya, pewawancara punya jadwal yang ketat. Anda mungkin saja adalah orang ke-10 yang ditanyainya selama tiga jam terakhir. Karena itu, berikan jawaban yang ringkas, tepat, dan tidak bertele-tele.

3. Berlatih menjawab pertanyaan tipikal.

Benar. Melatih jawaban-jawaban yang akan Anda berikan dalam menjawab pertanyaan 'standar' interview adalah hal yang penting. Minta teman mengevaluasi cara Anda menjawab pertanyaan.

4. Harus menjawab jujur.

Benar/Salah. Anda memang tak disarankan untuk berbohong hanya untuk memesonasi pewawancara. Tapi, sebaiknya Anda juga tidak membuka semua kelemahan yang dimiliki. Bila ada "dosa" di kantor lama, tunjukkan pula bahwa Anda telah mengambil pelajaran dan siap membuka lembaran baru.

5. Wawancara kerja bersifat komunikasi satu arah, seperti talk show.

Salah. Wawancara kerja yang bersifat satu arah akan membuat kedua belah pihak merasa lelah. Karena itu, persiapkan diri untuk memberi pertanyaan balik yang relevan.

6. Pewawancara mampu melihat ketakutan kita.

Benar. Para pewawancara memang punya kemampuan dalam menilai rasa percaya diri Anda. Bahasa tubuh Anda mencerminkan tingkat kepercayaan diri. Karena itu hindari sikap keragu-raguan, apalagi ketidaktahuan, seperti menjawab dengan nada suara bergetar, atau menggaruk kepala karena tidak yakin dengan jawaban yang diberikan.

7. Kelebihan saya akan tetap terpancar meski saya memakai baju seadanya.

Salah. Suka atau tidak, apa yang Anda kenakan saat wawancara sangat menentukan impresi orang terhadap Anda. Sebelum hari H, cari tahu dress code yang berlaku di perusahaan tersebut. Bila Anda tak punya informasi, pilihlah pakaian yang formal. Berdandanlah sepentasnya dan tidak berlebihan untuk mencerminkan sikap profesional.

8. Mengajukan kompensasi minimal saat interview sebaiknya dihindari.

Benar. Sangat beresiko bila saat interview Anda sudah mengajukan syarat gaji dan tunjangan yang diinginkan. Sebelum ada lampu hijau bahwa Anda adalah kandidat yang tepat, hindari meminta nominal gaji, kecuali bila memang ditanya. Tunjukkan pula sikap negosiasi dalam subjek ini.

9. Terlambat 5 menit tidak apa-apa, semua orang maklum betapa macetnya Jakarta.

Salah. Untuk wawancara memang tak masalah bila mereka terlambat, tapi sebagai pihak yang diwawancara sebaiknya Anda datang 5-10 menit lebih awal. Meski Anda punya alasan kuat untuk datang terlambat, pewawancara akan menilai cara Anda sebagai calon kandidat yang kurang tepat.

AN

Menjawab Pertanyaan Sulit Saat Wawancara



Gambar 12: Menjawab Pertanyaan Sulit Saat Wawancara.
(Image by TPG Images).

Wawancara kerja masih jadi momok bagi sebagian besar para pencari kerja. Padahal, dengan sedikit taktik Anda bisa, kok, berkelit dari pertanyaan-pertanyaan "jebakan". Kami bagi rahasianya.

Pertanyaan "masa depan"

Salah satu pertanyaan yang sering muncul dalam sebuah wawancara adalah bagaimana peta karir kita di masa datang. Misalnya saja, "di mana Anda lima tahun mendatang?".

Menurut Caroline Levchuck, konsultan karir dari Yahoo!HotJobs, untuk menjawab pertanyaan seperti itu, pilih untuk mengungkapkan kelebihan Anda. Jangan memberikan detail rencana karir Anda, namun diskusikan hal-hal yang menurut Anda penting untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme dan apa rencana Anda untuk mencapainya.

Pertanyaan "gaji"

Tidak mungkin sebuah perusahaan merekrut karyawan tanpa bertanya atau mengetahui gaji yang akan diberikan. Banyak orang yang takut untuk menyebutkan nilai nominal tertentu untuk permintaan gajinya. Padahal mengatakan, "terserah atau mengikuti standar gaji di sini," juga bukan jawaban yang mencerminkan profesionalitas.

Bila Anda ditanya gaji yang diminta, cobalah untuk membelokkan pertanyaan dengan mencari keterangan mengenai standar gaji yang berlaku untuk posisi yang akan Anda masuki. Bila si penanya tetap meminta Anda menyebutkan angka, berikan jawaban berupa kisaran angka. Untuk menemukan kisaran yang tepat, pikirkan jumlah gaji yang Anda inginkan, gaji Anda sekarang dan standar gaji di pasaran untuk posisi Anda. Pertanyaan mengenai gaji termasuk hal penting, karena itu persiapkan jawabannya dengan baik.

Pertanyaan "mengapa"

Ada perbedaan besar antara pede dan membual. Bila Anda ditanya mengapa mereka harus menerima Anda, maka jawablah dengan jujur dan percaya diri tentang keterampilan dan kelebihan Anda. Tapi hindari bicara terlalu berlebihan atau membual.

Mungkin awalnya agak sulit membicarakan kelebihan diri sendiri, karena itu jangan segan berlatih. Sambil berkaca di depan cermin, katakan, "Saya orang yang bertanggung jawab, berintegritas, punya jaringan yang luas. Saya selalu gigih mencapai tujuan saya," dan kelebihan-kelebihan lainnya.

Pertanyaan "aneh"

Banyak pertanyaan tak terduga dan mungkin terdengar aneh, dalam sebuah wawancara. Misalnya saja, pertanyaan "jika Anda pohon, maka pohon apakah Anda?", atau binatang, atau mobil. Jawaban dari pertanyaan ini akan memberikan gambaran bagi si penanya untuk mengetahui kepribadian calon karyawan, termasuk juga motivasi serta kekuatannya.

Bila Anda diberi pertanyaan seperti ini, jangan panik. Tarik napas dan tenangkan diri sebelum menjawabnya. Ingatlah bahwa tidak ada jawaban "benar atau salah" untuk pertanyaan ini. Terkadang pertanyaan ini juga dilontarkan untuk melihat reaksi Anda dan bagaimana Anda mengatasi hal-hal tak terduga.

AN

Sumber: Kompas.com | Selasa, 30 September 2008 | 11:28 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2008/09/30/1128181/menjawab.pertanyaan.sulit.saar.wawancara>.

Yang Perlu Anda Tanyakan Saat Wawancara



Gambar 13: Yang Perlu Anda Tanyakan Saat Wawancara. (Image by TPG Images).

Ada banyak orang merasa terjebak dalam pekerjaan yang "salah". Salah satu penyebabnya, karena kurangnya informasi mengenai pekerjaan yang akan dijalani. Banyak calon pekerja yang enggan bertanya, meski kesempatan itu diberikan pada saat wawancara.

Entah karena sungkan atau takut mendapat cap "belum-belum sudah bawel". Padahal, boleh saja Anda bertanya, ketimbang sesat di jalan nanti. Apa saja yang pantas ditanyakan? Daftar berikut bisa membantu.

- ◆ Bagaimana dengan job description? Adakah bahan tertulis yang bisa dibaca?
- ◆ Apakah ini posisi baru? Bagaimana sejarah posisi ini sebelumnya?
- ◆ Apa yang diharapkan dari orang yang akan menduduki posisi itu?
- ◆ Apa keterampilan utama yang dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan ini?
- ◆ Apa tantangan khusus yang mungkin dihadapi dalam posisi ini?
- ◆ Bagaimana kesuksesan diukur dalam pekerjaan ini? Dengan standar apa performa pekerjaan dievaluasi?
- ◆ Apakah akan memerlukan perjalanan (bepergian)?
- ◆ Kepada siapa Anda akan bertanggung jawab langsung?
- ◆ Apakah ada kesempatan untuk berkembang?
- ◆ Apakah ada kesempatan untuk mendapatkan pendidikan atau pelatihan-pelatihan baik di dalam atau luar perusahaan?
- ◆ Berapa gaji yang diberikan dan fasilitas lainnya (yang ini pantang Anda lewatkan)?

CHIC Emma

Sumber: Kompas.com | Selasa, 9 September 2008 | 10:30 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/09/09/1030598/yang.perlu.anda.tanyakan.saata.wawancara>

7 Hal yang Harus Disampaikan Saat Interview Kerja



Gambar 14: Pakaian sopan dan sesuai, sikap tubuh yang tenang, dan pertanyaan cerdas, pasti membuat Anda diterima di perusahaan idaman itu. (Image by Shutterstock).

Jika Anda pernah membaca beragam buku mengenai wawancara kerja, Anda akan mendapati daftar pertanyaan dan jawaban saat wawancara kerja untuk diingat dan dihafal. Namun, perlu Anda ketahui, bahwa wawancara kerja bukanlah interogasi, melainkan sebuah percakapan. Untuk membuat wawancara kerja selayaknya percakapan, Anda perlu mempersenjatai diri dengan cerita-cerita kecil tentang kehidupan profesional dan personal Anda.

Ketika Anda datang ke sebuah wawancara kerja, Anda perlu menanggalkan rasa gugup di pintu depan. Hal terbaik untuk mempersiapkan diri adalah dengan menjadi diri sendiri. Cara terbaik untuk menjadi diri sendiri adalah dengan menceritakan kisah Anda sendiri. Ini akan semakin baik untuk wawancara berdasarkan kompetensi yang belakangan ini makin banyak dilakukan.

Dalam wawancara kerja tradisional, si pewawancara kerja akan menanyakan pertanyaan yang memfokuskan kepada keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan. Wawancara kerja berbasis kompetensi akan menyelami tentang diri Anda dengan menanyakan seputar karakter dan atribut diri yang mencari kecocokkan antara Anda dan kultur perusahaan. Hal ini disebut sebagai kompetensi sikap. Pewawancara kerja yang menggunakan metode ini akan menggunakan setengah waktu saat wawancara untuk menanyakan kemampuan dan setengahnya lagi mengenai kompetensi sikap. Ia akan mencari bukti bagaimana sikap Anda selama ini. Pewawancara kerja harus mencari tahu:

- ◆ Apakah Anda adalah aset atau beban untuk perusahaan? Dalam kata lain, apakah Anda akan mencetak uang atau menyimpan uang untuk perusahaan?
- ◆ Apakah Anda team player? Apakah Anda bisa masuk ke dalam hierarki perusahaan atau menjadi batu sandungan? Mampukah Anda menerima atau memberi perintah?
- ◆ Mungkinkah Anda masuk ke dalam kultur perusahaan? Mereka tak butuh seorang "putri".

Salah satu cara terbaik untuk menjawab kebutuhan si pewawancara tersebut, cobalah ambil inisiatif dan ceritakan kisah-kisah pribadi yang bisa Anda ceritakan, kira-kira ambil waktu 30 - 90 detik untuk masing-masing. Anda bisa memulai membangun cerita Anda lewat 7 area berikut:

1. Saat Anda berhasil membuat atau menghemat uang perusahaan tempat Anda bekerja dulu.
2. Sebuah krisis diri yang Anda hadapi kala di pekerjaan lama, dan bagaimana Anda merespon atau berhasil melaluinya.
3. Cerita ketika Anda menjadi bagian dalam sebuah tim kerja dan apa kontribusi Anda.
4. Ketika Anda bekerja dan berhasil melewati stres.
5. Kisah ketika Anda berhasil memimpin sebuah proyek, atau kisah mengenai kemampuan Anda untuk menjadi seorang pimpinan.
6. Kegagalan yang terjadi di pekerjaan Anda dan bagaimana melewatinya.
7. Sebuah kejadian luar biasa yang terjadi selama karier dan mengakibatkan Anda harus mengubah haluan, dan betapa hal tersebut sudah mengubah Anda.

NAD

Sumber: Kompas.com | Senin, 15 Februari 2010 | 15:53 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/02/15/15531074/7.hal..yang.harus.disampaikan.saats.interview.kerja>

Tanya Apa Saat Wawancara Kerja?



*Gambar 15: Tanya Apa Saat Wawancara Kerja?
(Image by Shutterstock).*

Umumnya, saat wawancara kerja, perusahaanlah yang bertanya kepada si pelamar. Namun, di akhir wawancara kerja, biasanya pelamar diberikan kesempatan untuk bertanya. Semua artikel tentang pekerjaan menyarankan untuk memanfaatkan kesempatan untuk bertanya. Namun, apa yang sebaiknya kita tanyakan di saat krusial seperti itu?

1. Profil perusahaan

Ada kalanya, pewawancara memberikan presentasi singkat mengenai profil perusahaan (sangat disarankan Anda sudah terlebih dahulu mempelajarinya sebelum menghadiri wawancara). Bila pewawancaranya tidak melakukan hal ini, maka Anda bisa bertanya lebih jauh. Misal, tanyakan kapan perusahaan tersebut didirikan, target market-nya siapa, atau pesaingnya siapa. Tanyakan juga profil pemilik perusahaan tersebut; apakah perusahaan keluarga atau suatu kelompok usaha.

2. Peraturan umum perusahaan

Pertanyaan tentang jam kerja perusahaan atau ketentuan lembur bisa Anda tanyakan dalam kesempatan ini.

3. Struktur organisasi

Anda boleh mengajukan pertanyaan mengenai struktur organisasi di perusahaan tersebut, khususnya menyangkut kepada siapa Anda akan bertanggung jawab, hubungan dengan rekan yang berada di jenjang/departemen yang sama atau di departemen terkait. Bila posisi yang ditawarkan adalah supervisor ke atas, Anda juga bisa bertanya tentang jumlah anak buah Anda.

4. Paket remunerasi

Hati-hati dengan topik sensitif ini. Jangan mendahului pewawancara. Ajukan pertanyaan hanya bila pewawancara sudah membuka topik ini. Umumnya ada sesi pembicaraan mengenai gaji dan biasanya ini terjadi pada tahap-tahap akhir. Bila pewawancara sudah membuka pembicaraan dengan topik ini, Anda bisa mengajukan pertanyaan, bukan hanya tentang gaji, tetapi juga kompensasi lainnya. Misalnya tentang kesempatan mengikuti seminar/pelatihan, komisi, tunjangan kesehatan, dan lainnya.

5. Karakter pekerjaan/posisi itu sendiri

Hal terakhir ini sangat penting. Biasanya pertanyaan-pertanyaan ini lebih tepat bila Anda ajukan langsung kepada user atau calon atasan Anda. Tanyakan tentang deskripsi pekerjaan yang akan ditugaskan kepada Anda, target yang akan dibebankan, apakah ada penugasan ke luar kota, bagaimana prestasi Anda akan diukur dan lain-lain.

(Yanny Wirawan/Karir.com)

Sumber: Kompas.com | Jumat, 31 Juli 2009 | 18:18 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2009/07/31/18181461/tanya.apa.saat.wawancara.kerja>

Yang Harus Dihindari Saat Negosiasi Gaji



Gambar 16: Yang Harus Dihindari Saat Negosiasi Gaji. (Image by TPG Images).

Ketika tiba saatnya bernegosiasi gaji dengan pewawancara, ada beberapa hal yang sebaiknya Anda hindari, agar proses lamaran Anda berjalan mulus.

- ◆ Meminta sejumlah gaji tanpa mengetahui standar gaji perusahaan yang dilamar. Karena angka yang disebutkan bisa saja kebesaran atau malah kekecilan.
- ◆ "Buta" terhadap nilai Anda. Agar tidak kecewa, ketahuilah kualitas Anda sebelum menentukan harga yang pas untuk Anda.
- ◆ Image tak sesuai dengan gaji yang diminta. Anda meminta gaji besar tapi penampilan Anda tidak menunjukkan sebagai sosok profesional, mana mereka percaya? Pasti mereka akan meragukan kemampuan Anda.
- ◆ Menyerahkan keputusan gaji pada perusahaan. Keputusan seputar jumlah gaji merupakan kesepakatan kedua belah pihak. Hindari kata-kata pasrah seperti, "Yah, saya sih terserah Bapak/Ibu saja."
- ◆ Negosiasi lewat telepon. Jika perusahaan menghubungi Anda untuk bernegosiasi gaji, katakan bahwa Anda ingin bicara face to face, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang mungkin saja terjadi di telepon.
- ◆ Saat bernegosiasi gaji mengatakan, "Saya meminta..." Sebaiknya, katakan, "Saya mengharapkan..."
- ◆ Tidak mengucapkan terima kasih. Seharusnya berapa pun jumlahnya, ucapkan terima kasih atas tawaran yang diajukan.

CHIC Ika Nurul Syifaa

Sumber: Kompas.com | Minggu, 7 September 2008 | 13:06 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/09/07/13063657/yang.harus.dihindari.saar.negosiasi.gaji>

Tips Menghadapi Wawancara Kerja



*Gambar 17: Tips Menghadapi Wawancara Kerja.
(Image by TPG Images).*

Bagi yang tengah mencari pekerjaan, mendapat kesempatan untuk wawancara kerja sangatlah menyenangkan. Namun, kebahagiaan ini jangan sampai menodai acara wawancara itu sendiri. Perlu diingat, wawancara kerja amat penting karena menentukan keberhasilan Anda mendapatkan pekerjaan impian.

Oleh karena itu, persiapkan dengan matang. Berikut ini adalah hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menghadapi wawancara kerja.

Yang Boleh Dilakukan:

- ◆ Usahakan untuk tiba 15 menit lebih awal. Jika terpaksa terlambat, segera beritahu pewawancara.
- ◆ Jika harus mengisi formulir, isilah dengan lengkap dan rapi.
- ◆ Persiapkan surat lamaran dan CV Anda.
- ◆ Ingat baik-baik nama pewawancaranya.
- ◆ Bicara cukup keras agar terdengar jelas oleh pewawancara.
- ◆ Tarik nafas dan yakinlah Anda dapat melakukan presentasi yang baik.
- ◆ Masih gemetar juga? Pergilah ke tempat yang tenang atau toilet dan dorong tembok dengan kuat untuk memindah stres.

Yang Tidak Boleh Dilakukan:

- ◆ Datang terlambat.
- ◆ Tidak membawa surat lamaran dan CV.
- ◆ Salah sebut atau tidak ingat nama perusahaan, organisasi atau pewawancara.
- ◆ Menyalahkan perusahaan atau mantan atasan.
- ◆ Bersikap angkuh, defensif atau agresif.
- ◆ Mengunyah permen atau merokok selama wawancara.
- ◆ Menjawab pertanyaan seadanya, seperti “ya,” “tidak” atau “tidak tahu”.
- ◆ Menelepon atau menerima telepon.
- ◆ Terlalu lama berpikir setiap kali menjawab.
- ◆ Berbohong atau memanipulasi data.

Ika Nurul Syifaa

Sumber: Kompas.com | Minggu, 24 Agustus 2008 | 15:57 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/24/15573221/tips.menghadapi.wawancara.kerja>

Mengatasi Panik Saat Interview



Gambar 18: Mengatasi Panik Saat Interview. (Image by TPG Images).

Akhirnya Anda menerima panggilan untuk wawancara di sebuah perusahaan yang sudah lama Anda impikan. Awalnya Anda merasa excited, namun lama-lama berubah menjadi tegang dan panik. Baru memasuki gedungnya yang megah saja Anda sudah minder. Apalagi ketika bertemu dengan karyawan-karyawannya yang terlihat begitu sophisticated. Saat memasuki ruang wawancara, Anda ternyata dihadang lima pimpinan perusahaan. Wuaah... Apa yang harus saya lakukan? Bagaimana mengatasi ketegangan ini?

Saya bertemu dengan calon karyawan lain yang penampilannya lebih elegan, dan terkesan lebih pintar.

Banyak orang yang menciut saat melihat penampilan calon lain. Biasanya Anda akan terpengaruh, bahwa ada calon lain yang lebih qualified, dan Anda tidak termasuk di dalamnya. Jangan terpengaruh oleh kekuatan nonverbal. Seringkali saat menghadapi pewawancara, mereka pun mendadak gemetar, bersalaman dengan lemah, dan menatap dengan pandangan kosong. Saat Anda memutuskan mendatangi kantor yang akan merekrut Anda, yakinkan bahwa pekerjaan ini adalah yang Anda inginkan, dan Anda memang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Saya merasa tegang, dan pewawancara mengetahuinya.

Ini hal yang biasa, dan sesuatu yang memang diharapkan pewawancara. Pewawancara ingin tahu bagaimana Anda mengatasi kegugupan Anda. Asalkan Anda tidak kelewat nervous sampai mengacaukan wawancara Anda sendiri. Bila Anda punya waktu di saat lain, berlatihlah untuk melakukan wawancara. Lamar pekerjaan hanya untuk mengetahui situasi wawancaranya. Rasakan ketakutan yang Anda alami, dan bagaimana Anda mengatasinya. Lakukan evaluasi apakah ada kesalahan yang Anda lakukan atau katakan. Makin banyak interview yang Anda hadiri, semakin Anda terlatih untuk menghadapi pewawancara. Jangan biarkan lagi mereka membuat Anda takut.

Saya tahu akan diwawancara pimpinan perusahaan, dan khawatir tidak mampu menjawabnya.

Satu-satunya cara untuk mengatasi hal ini adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai perusahaan yang akan merekrut Anda. Cari tahu dari rekan-rekan lain yang mungkin mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, tanyalah sebanyak-banyaknya saat Anda diberi kesempatan untuk bertanya.

Saya sudah mempersiapkan diri, namun saya tetap saja nervous dan tak bisa berpikir saat ditanya sesuatu.

Sering terjadi kita mendadak blank saat menerima pertanyaan tak terduga. Hal ini terjadi pada banyak orang. Anda tak harus langsung menjawab bila hal ini terjadi. Katakan pada pewawancara dengan jujur, Anda butuh waktu untuk memikirkan jawabannya. Cara lain adalah dengan meminta pewawancara untuk mengulangi pertanyaannya. Atau, Andalah yang mengulang pertanyaan tersebut untuk pewawancara. Siapa tahu memang Anda salah menangkap pertanyaannya. Sekaligus, tentunya, untuk mengulur waktu. Hal ini justru menunjukkan Anda cukup percaya diri, yaitu dengan meminta arah sebuah pertanyaan.

Saat diwawancara, saya menyadari bahwa pengetahuan saya memang terbatas. Apa yang harus saya katakan?

Jawablah dengan jujur dimana kemampuan Anda. Jangan "menjual" diri dengan menyampaikan hal-hal yang sebenarnya tidak Anda kuasai. Saat mulai bekerja nanti, Anda akan menyadari bahwa pekerjaan tersebut sulit Anda lakukan. Anda tak akan berkembang, dan selain itu perusahaan akan merasa tertipu dengan Anda.

Jawaban saya tidak memuaskan pewawancara.

Tariklah nafas dalam-dalam untuk menenangkan diri. Jika sebuah jawaban yang bagus tidak memuaskan pewawancara, berikan jawaban lain sebaik yang Anda mampu. Kadang-kadang dengan mulai berbicara dapat membantu Anda kembali ke pokok permasalahan. Yang terparah memang jika Anda sama sekali tak mampu menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, Anda sebaiknya bersikap jujur. Tanyakan apakah Anda dapat mengulang pertanyaan tadi di akhir interview. Hal ini menunjukkan inisiatif dan kepercayaan diri Anda.

Felicitas Harmandini

Sumber: Kompas.com | Kamis, 19 Februari 2009 | 15:25 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2009/02/19/15251873/mengatasi.panik.sa.at.interview>

Berkelit dari Pertanyaan Sulit Saat Wawancara



Gambar 19: Berkelit dari Pertanyaan Sulit Saat Wawancara. (Images by TPG Images).

WAWANCARA merupakan bagian dari proses seleksi karyawan yang sering membuat siapa pun yang menghadapinya ketar-ketir. Berbeda dengan proses lainnya yang mungkin masih bisa ditebak, wawancara kerja sama sekali tak terduga, terutama pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Namun, tak berarti Anda boleh menyerah begitu saja. Selama Anda melakukan persiapan matang, semuanya dapat diantisipasi. Seberapa pun mepetnya waktu Anda sebelum menghadapi wawancara kerja, tak ada alasan untuk tak menyiapkan diri dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan sulit. Pertanyaan apa saja yang dianggap sulit oleh sebagian besar pencari kerja dan bagaimana berkelitnya?

1. Pertanyaan Bersifat Pribadi

Pertanyaan yang menyangkut rahasia pribadi sangat sulit untuk dijawab. Sayangnya, pewawancara sering mengorek masalah yang bersifat pribadi, misalnya menanyakan latar belakang Anda (orangtua, saudara, suami, anak, status, dan sebagainya). Terkadang, ada orang-orang yang tidak suka kehidupan pribadinya dikorek-korek.

Untuk merespons pertanyaan yang bersifat pribadi, Anda dapat memilih cara berikut:

- ◆ Menjawab langsung secara diplomatis dengan kesadaran bahwa pertanyaan tersebut tidak berhubungan langsung dengan pekerjaan/jabatan yang dilamar.
- ◆ Bertanya dulu tentang relevansi dari pertanyaan yang diajukan dengan jabatan yang dilamar. Setelah itu baru berikan jawaban yang tepat, sesuai konteksnya.
- ◆ Anda bisa menolak untuk menjawab jika dirasa sangat mengganggu privasi. Gunakan cara-cara halus dan diplomatis agar si penanya tak merasa dilecehkan.
- ◆ Mengapa Anda meninggalkan perusahaan yang terakhir/Mengapa Anda meninggalkan pekerjaan Anda yang sekarang?

Ini adalah pertanyaan sulit yang harus Anda tangani secara efektif. Perlu Anda camkan, apa pun jawaban Anda terhadap pertanyaan ini, Anda tidak akan ditawari pekerjaan. Sebaliknya, jawaban yang terkesan negatif atau lemah mampu menyisihkan Anda dari persaingan. Membuat Anda harus keluar arena.

Kalau Anda berhenti dari perusahaan kemarin tidak terlalu baik, berhati-hatilah menjawabnya. Cara terbaik adalah mengungkapkannya, tapi berikan jawaban secara diplomatis. Kalau alasan Anda karena adanya perampangan di tubuh perusahaan, Anda dapat langsung menjawabnya dengan baik, singkat, dan terus terang sehingga kepindahan Anda terkesan tidak bersifat pribadi.

Hindari jawaban emosional, seperti, "Saya sudah bete dengan perusahaan itu. Saya memilih berhenti karena saya sudah tidak tahan lagi dengan manajemennya." Atau Anda menjawab, "Wajar saja saya minta berhenti, bosnya itu lho, aduh saya tidak cocok dengan beliau karena tidak capable banget sebagai atasan."

2. Mengapa Kami Harus Merekrut Anda?

Ini adalah kesempatan Anda untuk 'menjual' diri. Sebenarnya ini adalah alasan utama mengapa mereka perlu mewawancarai Anda. Untuk menyiasatinya, jawablah poin per poin tentang apa saja yang ingin Anda berikan pada mereka. Pastikan Anda mengatakannya dengan tepat mengapa mereka harus memberikan pekerjaan itu kepada Anda.

Catatlah apa saja yang membuat Anda unik. Jangan lupa tambahkan potensi yang ada dalam diri Anda, yang akan membantu membedakan Anda dari semua calon lain. Hindari memberikan jawaban yang umum, seperti, "Saya ini pekerja keras dan punya motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan. Saya juga bisa bekerja di bawah tekanan." Kedengarannya terlalu biasa. Berilah jawaban yang lebih spesifik apa yang bisa Anda berikan pada perusahaan.

Anda bisa menjawab, "Dengan keahlian dan pengalaman saya sekian tahun di perusahaan sejenis, dan pelatihan yang telah saya dapat di bidang (sebutkan), saya yakin dapat dengan cepat memberi kontribusi yang dibutuhkan setiap anggota tim di divisi ini."

3. Mengapa Anda tertarik bekerja di perusahaan ini?

Tujuan dari pertanyaan ini sebenarnya, mereka ingin tahu minat Anda bergabung di perusahaan tersebut dan apa yang membuat posisi itu begitu menarik perhatian Anda. Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, dibutuhkan informasi sebanyak-banyaknya tentang perusahaan dan posisi tersebut.

Cari tahu kabar terakhir perusahaan yang dituju. Jangan hanya menjawab "Ya, karena suka saja." Karena itu menunjukkan secara jelas ketidaksiapan Anda. Untuk mengalihkan pertanyaan dan menunjukkan Anda benar-benar tertarik, Anda bisa mengajukan pertanyaan kepada si pewawancara, sehingga di mata mereka Anda terlihat lihai dan sungguh-sungguh berminat.

4. Apa kelemahan Anda?

Anda boleh saja mengungkapkannya secara jujur, tapi jelaskan juga bagaimanaa Anda memperbaiki kelemahan sehingga jadi kelebihan. Kuncinya, mengangkat suatu kelemahan yang akan dirasakan sebagai kekuatan Anda.

“Kelemahan saya adalah tidak bisa mengatakan tidak. Seberat apa pun tugas yang diberikan, meski dengan tenggat yang tidak realistis, saya tetap tidak bisa menolaknya. Padahal ini kurang baik karena membuat orang lain tidak disiplin pada jadwal. Mungkin karena saya menganggap ini adalah tantangan, jadi saya memilih mengambilnya.”

5. Apa kegagalan terbesar Anda?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mencari tahu mengapa hal itu penting, dan apa yang telah Anda pelajari dan capai dari kegagalan tersebut. Anda bisa mengungkapkan suatu kejadian di mana Anda telah berusaha sekuat tenaga, melakukan semuanya sesuai prosedur dan menunjukkan kreativitas Anda dalam mengambil keputusan, namun kegagalan itu tetap terjadi karena itu di luar kuasa Anda.

Atau, Anda dapat mengidentifikasi sebuah situasi di mana pada awalnya Anda gagal, tapi pada akhirnya Anda menuai keberhasilan. Ketekunan dan kemampuan Anda dalam menyelesaikan persoalan akan terlihat, serta menempatkan Anda dalam posisi yang baik di depan pewawancara.

6. Berapa gaji yang Anda harapkan?

Ini adalah bagian tersulit dari wawancara. Jangan menyebut angka yang terlalu tinggi karena membuat mereka mengangkat dahi. Namun, hindari menyebut angka yang terlalu rendah yang mengesankan Anda murahan. Untuk amannya, cari tahu standar gaji perusahaan sejenis.

Anda boleh tidak langsung menyebutkan angka saat itu, tapi katakan Anda akan bernegosiasi bila Anda yakin diterima di perusahaan tersebut. Walaupun Anda ingin mengatakan, jangan sebutkan angka pasti, melainkan kisarannya. Bila memungkinkan, sah-sah saja Anda bertanya balik kepada si pewawancara, kira-kira dengan kemampuan Anda berapa harga yang layak diberikan perusahaan untuk Anda.

Sesulit apa pun pertanyaan yang diajukan, pasti akan terasa mudah kalau Anda mempersiapkan diri. Kalau Anda selalu punya jawaban untuk pertanyaan sulit, maka 80 persen keberhasilan berada di tangan Anda.

Ika Nurul Syifaa

Sumber: Kompas.com | Rabu, 20 Agustus 2008 | 13:15 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/08/20/13150569/berkelit.dari.pertanyaan.sulit.saata.wawancara>

8 Pertanyaan Jebakan Saat Wawancara



Gambar 20: 8 Pertanyaan Jebakan Saat Wawancara.
(Image by Getty Images).

Sebagian besar pemburu pekerjaan mengakui mengalami perasaan yang beraneka ragam, mulai dari perasaan tidak tenang sampai rasa panik berlebihan. Supaya tidak panik, ikuti beberapa tip sederhana berikut ini.

Hal pertama yang perlu Anda lakukan adalah mempersiapkan diri sebaik mungkin. Persiapan yang baik akan memberikan rasa percaya diri dan mengurangi kegelisahan Anda. Tuliskan draft jawaban untuk pertanyaan yang paling sering diajukan wawancara dan praktikkan cara Anda menjawab dengan suara keras. Anda pun harus mengetahui mengenai latar belakang perusahaan tersebut.

Selain itu, siapkan juga beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada pewawancara. Hal ini memperlihatkan kepada pewawancara bahwa Anda memang tertarik pada posisi yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Ini mungkin remeh, tapi tak kalah penting; pastikan Anda mengetahui alamat dan lokasi perusahaan tersebut dengan baik, jangan sampai Anda terlambat karena tersesat.

Walau pertanyaan yang diajukan bervariasi, biasanya ada beberapa pertanyaan yang umum ditanyakan pada saat wawancara. Dengan membaca pertanyaan-pertanyaan berikut ini dan Anda mengembangkan jawabannya yang pas, maka Anda sudah memiliki permulaan yang baik.

1. Mengapa kami harus mempekerjakan Anda?

Ini peluang Anda untuk "menjual" diri Anda. Uraikan dengan singkat dan jelas kelebihan yang Anda miliki, kualifikasi Anda dan apa yang dapat Anda sumbangkan bagi perusahaan tersebut. Hati-hati, jangan memberikan jawaban yang terlalu umum. Hampir setiap orang mengatakan mereka merupakan seorang pekerja keras dan memiliki motivasi. Berikanlah jawaban yang memperlihatkan keunikan yang Anda miliki.

2. Mengapa tertarik bekerja di perusahaan ini?

Pertanyaan ini merupakan salah satu alat bagi si pewawancara untuk mengetahui apakah Anda mempersiapkan diri dengan baik. Jangan pernah datang untuk sebuah wawancara pekerjaan tanpa mengetahui latar belakang perusahaan. Dengan memiliki informasi yang cukup mengenai latar belakang perusahaan tersebut maka pertanyaan di atas memberikan kesempatan kepada Anda untuk memperlihatkan inisiatif, dan menunjukkan apakah pengalaman serta kualifikasi yang Anda miliki sepadan dengan posisi yang diperlukan.

3. Apa kelemahan utama Anda?

Rahasia dalam menjawab pertanyaan di atas adalah dengan berkata jujur mengenai kelemahan Anda, tapi jangan lupa menjelaskan bagaimana Anda mengubah kelemahan tersebut menjadi kelebihan. Misalnya, bila Anda memiliki masalah dengan perusahaan terdahulu, perlihatkan langkah yang Anda ambil. Hal ini memperlihatkan bahwa Anda memiliki kemampuan dalam mengenali aspek yang perlu diperbaiki dan inisiatif dalam memperbaiki diri Anda.

4. Mengapa berhenti dari perusahaan terdahulu?

Walaupun Anda berhenti dari pekerjaan terdahulu dengan cara yang tidak baik, Anda harus berhati-hati dalam memberikan jawaban. Usahakan untuk memberikan jawaban yang diplomatis. Bila Anda memberikan jawaban yang mengandung aspek negatif, kompensasikan jawaban tadi dengan jawaban yang positif. Bila Anda mengeluhkan tentang pekerjaan terdahulu, maka hal ini tidak memberi poin apa-apa buat Anda.

5. Bagaimana Anda mengatasi masalah?

Tidak mudah memberikan jawaban bila Anda mendapatkan pertanyaan seperti di atas, terutama bila Anda baru lulus dan tidak memiliki pengalaman kerja. Pewawancara ingin melihat apakah Anda dapat berpikir kritis dan mengembangkan solusi tanpa melihat jenis permasalahan yang Anda hadapi, bahkan walaupun Anda tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Gambarkan langkah-langkah yang Anda lakukan dalam memprioritaskan pekerjaan. Hal ini memperlihatkan bahwa Anda bertanggungjawab dan tetap dapat berpikir jernih walaupun sedang menghadapi masalah.

6. Prestasi apa yang dibanggakan?

Rahasia dari pertanyaan di atas adalah dengan menyeleksi dan memilih secara spesifik prestasi yang berhubungan dengan posisi yang sedang ditawarkan. Walaupun Anda pernah menjuarai bola basket pada waktu kuliah, tetapi ini bukan merupakan sebuah jawaban yang diharapkan. Berikan jawaban yang lebih profesional dan lebih relevan. Pikirkan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut dan kembangkan contoh yang memperlihatkan bagaimana Anda dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

7. Berapa gaji yang Anda harapkan?

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang tersulit terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup. Yang perlu Anda lakukan sebelum wawancara adalah mencari tahu pasaran gaji untuk posisi yang ditawarkan agar Anda dapat memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Beritahu pewawancara bahwa Anda terbuka untuk membicarakan mengenai kompensasi bila saatnya tiba. Bila terpaksa, berikan jawaban yang berupa kisaran angka, bukan angka tertentu.

8. Bisa ceritakan mengenai diri Anda?

Mungkin pertanyaan di atas tampaknya mudah tetapi pada kenyataannya tidaklah semudah yang Anda bayangkan. Yang pasti Anda harus menyadari bahwa pewawancara tidak tertarik untuk mengetahui apa yang Anda lakukan di akhir pekan ataupun dari daerah mana Anda berasal. Pewawancara berusaha mengetahui Anda secara profesional. Siapkan dua atau tiga poin mengenai diri Anda, baik pengalaman kerja maupun sasaran karir Anda dan tetap konsisten. Rangkum jawaban Anda dengan mengungkapkan keinginan Anda sebagai bagian dari perusahaan tersebut. Bila memiliki jawaban yang mantap maka hal ini dapat membawa Anda pada pembicaraan yang memperlihatkan kualifikasi Anda.

NOVA Aline

Sumber: Kompas.com | Kamis, 24 April 2008 | 13:17 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2008/04/24/13175872/8.pertanyaan.jebakan.saata.wawancara>

Berkelit dari Pertanyaan Sulit



Gambar 21: Ketidaktelitian saat menyusun CV bisa membuat perekrut kecewa, lho. (Image by Shutterstock).

Berbagai pertanyaan diajukan pewawancara saat interview. Ada pertanyaan yang mungkin sulit. Banyak juga pertanyaan yang sebenarnya sederhana. Sulit atau sederhana, sudah pasti pertanyaan-pertanyaan ini akan membuat kita sedikit banyak harus berpikir.

Namun, yang perlu Anda ketahui adalah jangan pernah menganggap remeh pertanyaan yang terkesan sederhana. Pasalnya, di balik pertanyaan yang diajukan, si pewawancara selalu berusaha melihat dan mengukur kemampuan dan pengetahuan Anda lewat jawaban yang Anda berikan. Bahkan, jawaban-jawaban ini juga bisa menunjukkan karyawan seperti apa Anda di masa depan. Jadi, ada baiknya Anda memang harus selalu bersiap.

Kunci mendapatkan sukses melalui tahap wawancara adalah dengan memahami pertanyaan si pewawancara. Ada beberapa pertanyaan yang sering diajukan dalam wawancara, meski mungkin bentuk pertanyaannya berbeda. Karena pertanyaan ini sangat penting, yuk, siapkan jawabannya dengan mengetahui triknya.

Q: Apa yang Anda ketahui tentang pekerjaan ini?

Trik: Pada dasarnya, pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui apakah skill Anda sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ditawarkan dan apakah Anda adalah orang yang tepat untuk mengisi posisi tersebut. Jadi, bukan semata berpusat pada pengetahuan Anda tentang pekerjaan itu sendiri.

Setiap perusahaan memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan ini kepada para kandidat pelamar. Jadi, Anda tak perlu lagi terkejut mengetahui fakta ini. Justru yang perlu Anda lakukan adalah menyiapkan strategi untuk menjawabnya. Jadi, ketika pewawancara bertanya tentang skill utama Anda, misalnya pengetahuan tentang kemampuan memprogram (untuk IT) atau storyboard Anda dalam menulis (penulis atau wartawan), dan lain-lain, cobalah menjawab dengan lebih deskriptif mengenai keterampilan yang Anda miliki ini.

Saat wawancara, pewawancara biasanya juga akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pekerjaan Anda terdahulu. Ini juga untuk mengetahui apakah Anda memahami pekerjaan Anda sebelumnya dan alasan Anda pindah dari pekerjaan lama. Kunci untuk menjawab pertanyaan ini adalah dengan berstrategi menghubungkan kemampuan Anda di pekerjaan lama dengan pekerjaan yang sedang dilamar saat ini.

Pastikan jawaban Anda mengesankan bagi pewawancara. Anda juga bisa mengatakan, "Saya tak hanya cocok bekerja di perusahaan ini tapi juga akan membantu rekan kerja mengeluarkan kemampuan terbaik mereka." Pahami dan hapalkan CV Anda secara menyeluruh dan bersiaplah menjual kemampuan dan keterampilan diri Anda.

Q: Apakah Anda tahu tujuan dari pekerjaan ini?

Trik: Pertanyaan ini memang sedikit tricky. Jika Anda mengatakan bahwa Anda tahu ide dasarnya dan dapat mengikuti maksud dari tujuan pekerjaan itu, Anda akan terkesan seperti seorang pembohong. Namun, jika Anda tak menjawab, kesannya Anda tidak tertarik dan tidak antusias. Jadi, apa yang sebaiknya dilakukan?

Yang terbaik adalah mengambil jalan tengah dengan menunjukkan ketertarikan dan antusiasme sekaligus. Perlu diketahui, perekrut tidak selalu merekrut orang yang paling pintar dan paling cocok untuk pekerjaan itu. Kecenderungannya adalah perusahaan memilih merekrut orang-orang yang ingin belajar dan punya semangat belajar. Jadi, tunjukkan sisi ini pada mereka. Tunjukkan bahwa Anda ingin sukses lewat pekerjaan ini.

Q: Seberapa bagus Anda menghadapi persaingan?

Trik: Lewat pertanyaan ini Anda memiliki kesempatan untuk mengalahkan para pesaing lain. Inilah kesempatan Anda untuk terus-menerus membandingkan diri dengan kandidat bagus lainnya. Untuk itu, Anda, perlu tampil dengan membeberkan keterampilan khusus Anda, tak hanya dalam mengerjakan tugas perorangan, tapi juga dalam mengatur dan memimpin tim, serta beberapa baik Anda dalam menghadapi masalah di pekerjaan sebelumnya.

Yang pasti, jawaban ini bukan hanya tentang bagaimana Anda menyelesaikan masalah, tetapi juga bagaimana Anda siap menghadapi tantangan. Hal ini akan menjadi faktor penentu dalam pemilihan kandidat yang layak. Jadi, tampillah berbeda dari yang lain dengan skill yang Anda miliki.

(Erma D.K./Majalah Chic)

Sumber: Kompas.com | Jumat, 20 Agustus 2010 | 13:28 WIB
<http://www.kompas.com/read/xml/2010/08/20/13282911/berkelit.dari.pertanyaan.sulit>

Yang Bikin Gagal Saat Wawancara Kerja



Gambar 22: Pakaian sopan dan sesuai, sikap tubuh yang tenang, dan pertanyaan cerdas, pasti membuat Anda diterima di perusahaan idaman itu. (Image by Shutterstock).

Terkadang, tindakan berbicara lebih kencang daripada ucapan. Karena itu pula, jangan heran jika Anda tak lolos wawancara kerja, meskipun apa yang Anda sampaikan sudah sesuai buku teks jawaban wawancara kerja. Kadang, kita tak sadar ada gerakan-gerakan yang sepiantas terkesan sepele, tetapi ternyata berpengaruh terhadap penilaian.

Beberapa waktu lalu, situs Careerbuilder mensurvei ratusan perusahaan, dan menanyakan apa kesalahan-kesalahan yang dilakukan pelamar sehingga mereka tidak diterima kerja. Umumnya, hal-hal sepele lah yang menjadi penyebabnya. Berikut beberapa di antaranya:

Sikap sombong atau bosan

Kebanyakan orang yang melamar pekerjaan, ketika akan diwawancara akan merasa gugup. Ketika seseorang gugup, biasanya akan melakukan suatu tindakan kecil untuk menyalurkan kegugupannya. Misal, mengetuk-etukkan jari di meja, mengetuk kaki, memilin rambut, membuka-tutup pulpen, dan lain sebagainya. Sayangnya, si pewawancara justru menanggapi tindakan-tindakan semacam ini sebagai sinyal kebosanan. Sementara kebosanan pun diartikan sebagai kesombongan. Siapa yang mau bekerja dengan orang sombong?

Cara mengatasinya? Usahakan untuk berlatih sesering mungkin. Seseorang yang kalem, percaya diri, dan tidak stres, akan bernafas perlahan. Sebelum mulai bicara, ambillah napas panjang, dan perhatikan tangan serta kaki Anda. Biarkan tangan beristirahat di lengan kursi, dan kaki diam istirahat di lantai, lutut saling menempel untuk meminimalkan ketukan kaki. Badan condong ke depan, ke arah meja, juga bisa menunjukkan bahwa Anda tertarik.

Tidak berdandan sesuai acara

Tentunya, ketika akan mendatangi suatu wawancara kerja, Anda akan berusaha mengenakan pakaian seformal mungkin. Sayangnya, tak semua orang memiliki kemampuan untuk mengenakan pakaian yang formal. Tak jarang, malah, mereka yang fresh graduate malah mengenakan pakaian informal karena bingung mau pakai baju apa. Solusinya, bukanlah ide yang buruk untuk berinvestasi pada pakaian formal. Kemeja, celana bahan, blazer, serta sepatu hak kecil dan tertutup. Jika Anda melamar pekerjaan ke bidang kreatif, Anda bisa menambah corak atau warna dengan aksesoris.

Tidak ada persiapan

Adalah kesalahan jika Anda tidak terlebih dahulu mencari tahu latar belakang perusahaan yang Anda lamar. Anda tak hanya akan bingung mau berkata apa, tetapi juga memperlihatkan bahwa Anda tidak mau tahu, pemalas, dan kurang inisiatif.

Sudah bukan jamannya lagi Anda kurang informasi. Segala teknologi sudah bisa membantu Anda mencari tahu apa pun yang ingin Anda ketahui. Pelajarilah sebisa mungkin tempat Anda melamar pekerjaan. Buat si pewawancara kagum dengan pengetahuan dan ide-ide yang Anda miliki.

Tidak mematikan telepon genggam

Adalah hal yang tidak bisa dimaafkan jika Anda menyalakan telepon genggam Anda. Menonaktifkan telepon genggam akan memberikan Anda dan si pewawancara waktu untuk bisa konsentrasi dan mengeliminasi gangguan. Selalu pastikan ponsel Anda dalam mode silent saat akan rapat atau wawancara kerja.

Tidak menanyakan pertanyaan bagus

Banyak orang sudah tahu, bahwa sebaiknya Anda menanyakan suatu pertanyaan saat wawancara kerja. Namun, yang tak banyak diketahui adalah pertanyaan apa yang harus ditanya. Yang terutama, yang tak boleh ditanyakan saat wawancara pertama adalah jumlah gaji dan fasilitas yang ditawarkan kantor.

Anda bisa mencoba untuk menanyakan pertanyaan mengenai pekerjaan yang Anda lamar. Tugas-tugas utama Anda, atau tanyakan kepada si pewawancara kerja, apa yang membuatnya senang bekerja di perusahaan ini. Bisa juga menanyakan, "Menurut Bapak/Ibu, tantangan terbesar apa yang akan saya hadapi dalam posisi ini?" Pertanyaan ini akan membuat si pewawancara berpikir bahwa Anda tertarik untuk mengetahui apakah Anda cocok atau tidak untuk pekerjaan tersebut.

Mengirimkan lamaran terlalu banyak

Salah satu trik untuk membuat Anda terlihat seperti orang yang tidak kompeten adalah dengan mengirimkan surat lamaran yang sama berkali-kali ke perusahaan. Mengapa? Karena ini mengganggu, plus membuat Anda terlihat desperate untuk masuk ke perusahaan itu. Anda cukup mengirimkan lamaran ke lowongan yang menurut Anda paling pas. Buat surat lamaran Anda semenarik mungkin.

Tidak memberikan foto yang profesional

Foto-foto diri yang Anda ambil untuk diri sendiri sebaiknya disimpan untuk situs pribadi saja. Jika Anda ingin mengirimkan lamaran, jangan lupa menyertakan foto diri dengan pose profesional. Anda tak ingin mengirimkan suatu hal yang bisa membuat perusahaan meragukan kredibilitas Anda, kan?

Nadia Felicia

Sumber: Kompas.com | Jumat, 7 Agustus 2009 | 14:08 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2009/08/07/1408021/yang.bikin.gagal.saat.wawancara.kerja>

Sukses Wawancara Via Telepon



Gambar 23: Wawancara via telepon, gampang-gampang susah. Perlu persiapan agar sukses melaluinya. (Image by Shutterstock).

Umumnya wawancara kerja memang dilakukan secara face to face di perusahaan terkait, tapi ada kalanya prosedur wawancara kerja dilakukan via telepon. Biasanya, wawancara kerja seperti ini dilakukan secara face to face di perusahaan terkait, tapi ada kalanya prosedur wawancara kerja dilakukan via telepon. Biasanya, wawancara kerja seperti ini dilakukan bila perusahaan berada di luar kota atau luar negeri untuk menghemat waktu dan biaya. Tapi ada kalanya, beberapa perusahaan memilih wawancara via telepon sebagai proses penyaringan awal para kandidat karyawan, sebelum mengundang mereka langsung untuk wawancara tatap muka.

Meskipun interview hanya dilakukan via telepon, tak berarti proses wawancara ini tak penting. Kesan tentang diri Anda, justru akan terlihat dari bagaimana Anda berbicara dan bagaimana Anda menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh interviewer. Karena itu ada beberapa hal yang perlu Anda persiapkan agar sukses menghadapi wawancara kerja via telepon.

Siap Sedia

Biasanya interview kerja via telepon ini bisa dilakukan dengan perjanjian sebelumnya atau tanpa perjanjian sebelumnya atau tanpa perjanjian, yang berarti pihak perusahaan bisa menghubungi Anda kapan saja untuk melakukan wawancara. Karena itu, saat mengajukan lamaran, ada baiknya Anda mulai mempersiapkan diri dengan mencari tahu segala hal yang berkaitan tentang perusahaan dan posisi yang dilamar. Jangan lupa, siapkan jawaban yang menjelaskan mengapa Anda adalah kandidat terbaik untuk menempati posisi tersebut.

Bila wawancara dilakukan di waktu yang tak terduga, cobalah minta pihak perusahaan atau pewawancara untuk menghubungi kembali dalam waktu 5-10 menit. Katakan Anda perlu mencari tempat yang lebih tenang dan mempersiapkan alat tulis untuk mencatat beberapa hal penting. Yang tak kalah penting, cek kekuatan sinyal jaringan ponsel Anda, jangan sampai wawancara terputus, hanya karena sinyal yang buruk. Agar lebih aman, minta pihak pewawancara untuk menghubungi Anda ke pesawat telepon.

Ssst, salah satu keuntungan wawancara via telepon, Anda bisa mengintip jawaban dari buku panduan atau catatan yang sudah Anda siapkan.

Cari Posisi Aman

Menghadapi wawancara via telepon bukan berarti bisa duduk santai sesuka hati, karena Anda tak bertatap muka secara langsung dengan pewawancara. Wawancara via telepon juga membutuhkan posisi duduk yang baik. Pasalnya, posisi tubuh Anda akan berpengaruh pada intonasi suara.

Pilihlah posisi yang paling nyaman bagi Anda, entah itu dengan duduk tegak atau berdiri. Usahakan keadaan di sekeliling Anda dalam suasana tenang dan tak banyak orang. Selain itu, hindari melakukan kegiatan lain selama proses interview, seperti membaca e-mail, mendengarkan radio, atau menghentikan pembicaraan sejenak untuk berbicara dengan orang lain. Pantang juga dilakukan saat wawancara adalah mengunyah makanan, meski itu hanya permen karet. Selain konsentrasi akan terbagi, sikap seperti ini juga akan menimbulkan kesan tak serius di mata pewawancara. Layaknya interview tatap muka, dalam interview via telepon pun sikap Anda akan dinilai.

Practice Makes Perfect

Berbicara di telepon, apalagi untuk interview kerja memang tak semudah kelihatannya, karena itu ada baiknya berlatih menjawab pertanyaan sebelum menghadapi wawancara. Apalagi, bila wawancara dilakukan dengan perjanjian, Anda bisa memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan diri. Agar lebih maksimal, mintalah seorang teman membantu latihan interview dengan merekam suara Anda. Dari hasil rekaman tersebut, Anda dapat mengoreksi kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki saat menjawab pertanyaan. Selain itu, metode ini dapat membantu Anda lebih relaks dalam menghadapi wawancara.

Siapkan Waktu Berpikir

Ada baiknya Anda mencerna setiap pertanyaan sebelum menjawab. Rangkailah setiap kalimat dengan tepat. Jawaban cepat yang seadanya, justru akan membuat Anda terkesan terburu-buru dan tak serius.

(Bestari Kumala Dewi/Majalah Chic)

Sumber: Kompas.com | Rabu, 7 April 2010 | 11:05 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/04/07/11051791/sukses.wawancara.via.telepon>

Tips Menjawab 18 Pertanyaan Tersulit Wawancara Pekerjaan

Sudah bukan rahasia lagi kalau interview atau wawancara pekerjaan merupakan hal paling kritikal untuk mendapatkan pekerjaan yang Anda inginkan. Karena itu, tentu Anda tahu bahwa Anda harus mempersiapkan diri Anda seprima mungkin, baik fisik dan mental. Ketok kali ini akan memberi Anda tips untuk menghadapi delapan belas pertanyaan yang paling umum dan tersulit dalam sebuah wawancara pekerjaan.

1. Beritahukan kami tentang diri Anda?

Biasanya ini merupakan pertanyaan pembuka, karena itu jangan menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menjawabnya. Berikan jawaban yang menjawab empat subjek: tahun-tahun terakhir, pendidikan, sejarah kerja, dan pengalaman karir terakhir.

2. Apa yang Anda ketahui tentang kami?

Ketika pertanyaan ini dikeluarkan, anda diharapkan mampu mendiskusikan produk atau pelayanan, pendapatan, reputasi, pandangan masyarakat, target, permasalahan, gaya manajemen, orang-orang di dalamnya, sejarah, dan filosofi perusahaan. Berikan jawaban yang memberitahu pewawancara bahwa Anda meluangkan waktu mencari tahu tentang perusahaan tersebut, namun jangan beraksi seperti Anda tahu segalanya tentang perusahaan tersebut, tunjukkan keinginan mempelajari lebih banyak tentang perusahaan tersebut, dan jangan memberikan jawaban negatif seperti "Saya tahu perusahaan anda mengalami problema-problema, itu alasan saya disini". Tekankan keunggulan perusahaan dan minat Anda terhadap hal tersebut.

3. Apa yang dapat Anda berikan pada kami (yang orang lain tidak bisa beri)?

Sebutkan prestasi-prestasi dan jenjang karir yang Anda telah capai. Sebutkan kemampuan dan hal-hal yang menarik perhatian Anda, gabungkan dengan sejarah Anda mencapai hal-hal itu. Sebutkan kemampuan Anda menentukan prioritas, mengidentifikasi masalah, dan lain-lain.

4. Apa yang paling menarik menurut Anda dari pekerjaan ini? Dan apa yang paling tidak menarik?

Sebutkan tiga sampai empat faktor menarik dari pekerjaan yang anda hendak ambil dan satu hal kecil sebagai faktor yang kurang menarik.

5. Mengapa kami harus merekrut Anda?

Pertanyaan ini sama seperti pertanyaan nomor empat, sebutkan saja kemampuan-kemampuan Anda yang mampu mendukung perusahaan tersebut.

6. Apa yang Anda cari di dalam sebuah pekerjaan?

Berikan jawaban yang berkisar pada oportunitas di dalam organisasi. Beritahukan pewawancara kalau Anda ingin memberikan kontribusi dan dikenali. Hindari jawaban yang mempersoalkan kestabilan keuangan pribadi.

7. Menurut Anda, apa definisi dari posisi yang Anda inginkan?

Berikan jawaban yang singkat dan berkisar tentang tugas dan kewajiban. Pastikan Anda mengerti posisi tersebut sebelum Anda hendak menjawab.

8. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk memberikan kontribusi berarti bagi kami?

Beri jawaban yang realistik. Beritahukan pewawancara bahwa walaupun Anda akan berusaha mengatasi segala harapan dan tantangan dari hari pertama, Anda membutuhkan sekitar enam bulan untuk benar-benar mengerti organisasi perusahaan dan kebutuhannya.

9. Berapa lama Anda akan bersama kami?

Beritahukan pewawancara bahwa Anda tertarik berkarir bersama perusahaan tersebut namun Anda ingin tetap tertantang untuk mencapai target bersama.

10. Dari resume Anda, kami rasa Anda terlalu berpengalaman untuk posisi ini. Bagaimana pendapat Anda?

Ini pertanyaan jebakan. Anda diharapkan untuk tetap rendah hati namun percaya diri dengan kemampuan Anda. Cara terbaik menanganinya adalah menjawab bahwa Anda butuh mengenal perusahaan lebih jauh sebelum dapat dengan efisien bekerja di tingkat yang lebih tinggi.

11. Kenapa Anda meninggalkan pekerjaan Anda yang sebelumnya?

Anda sebaiknya menjawab pertanyaan ini dengan jujur namun singkat dan jelas termasuk jika hal tersebut karena Anda dipecat. Namun yang perlu diperhatikan, Anda sebaiknya jangan menyebutkan konflik pribadi. Perlu Anda perhitungkan bahwa pewawancara mungkin akan bertanya banyak soal masalah ini, jangan sampai Anda terbawa emosi.

12. Apa yang Anda rasakan ketika harus meninggalkan pekerjaan Anda?

Beritahu pewawancara bahwa Anda merasa khawatir namun jangan terkesan panik. Katakan bahwa Anda siap menerima segala resiko demi mendapatkan pekerjaan yang cocok untuk Anda. Jangan menunjukkan bahwa Anda lebih mementingkan kestabilan keuangan.

13. Pada pekerjaan Anda sebelumnya, apa yang berkenan dengan Anda? Dan apa yang tidak berkenan?

Berhati-hatilah dalam menjawab pertanyaan ini dan kemukakan hal-hal positif. Deskripsikan lebih banyak hal yang Anda sukai daripada yang Anda tidak sukai. Jangan menyebutkan masalah pribadi. Jika Anda membuat pekerjaan sebelumnya terkesan buruk, pewawancara akan bertanya-tanya mengapa Anda berada disana. Hal ini jelas mengurangi profesionalisme Anda.

14. Apa pendapat Anda tentang bos Anda sebelumnya?

Ini juga pertanyaan yang harus Anda jawab dengan hati-hati. Sebisa mungkin jawablah pertanyaan ini dengan positif karena calon bos Anda akan merasa Anda akan membicarakan hal-hal buruk tentang dia seperti apa yang telah Anda lakukan terhadap bos yang terdahulu.

15. Mengapa Anda tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di usia Anda?

Lagi-lagi ini bisa menjadi pertanyaan jebakan. Beritahukan pewawancara bahwa inilah alasan Anda mencari lowongan pekerjaan di perusahaan tersebut. Jangan bersikap defensif.

16. Berapa gaji yang Anda minta?

Ini pertanyaan yang menggiurkan, namun pastikan Anda menyebutkan angka kisaran yang Anda yakin merupakan gaji yang pantas atau bertanya pada pewawancara berapa kisaran pada pekerjaan sejenis. Jika Anda diberi pertanyaan ini dari awal wawancara, sebaiknya Anda mengelaknya dengan mengatakan Anda ingin tahu seberapa banyak tanggung jawab yang akan Anda pegang di perusahaan tersebut. Tekankan bahwa Anda lebih mementingkan pekerjaannya namun jangan menjual standar Anda.

17. Apa target jangka panjang Anda?

Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda lagi-lagi diharuskan meneliti perusahaan tersebut dan mengetahui rencana dan/atau target mereka lalu memberikan jawaban yang sinkron dengan milik perusahaan.

18. Seberapa sukses yang Anda rasa telah capai?

Berikan jawaban yang positif dan percaya diri, namun jangan memberikan jawaban yang berlebih. Jangan membuat pewawancara merasa Anda seorang yang suka membesar-besarkan sesuatu.

10 Pertanda Interview Kerja Anda Tak Berjalan Baik



Gambar 24: Pengecekan latar belakang seseorang sangat mudah dilakukan sekarang. (Image by Shutterstock).

Proses interview adalah proses yang penuh ketidakjelasan bagi orang yang mencari kerja, dan kekuatan berada di tangan si pewawancara. Kadang Anda tak tahu kapan wawancara akan berjalan baik. Di waktu lain, Anda begitu gugup Anda bahkan sulit melihat bahwa perusahaan itu sebenarnya tak cocok untuk Anda.

Coba cek 10 tanda peringatan yang harus Anda perhatikan saat wawancara kerja:

1. Anda mendominasi percakapan

Orang yang mencari kerja seharusnya tidak mendominasi pembicaraan lebih dari 40 persen. Kadang, karena terlalu bersemangat untuk menunjukkan bahwa mereka adalah kandidat terbaik untuk pekerjaan tersebut, mereka seringkali mendominasi pembicaraan dengan pernyataan yang tak henti-hentinya. Jika Anda terus berbicara, bisa-bisa waktu wawancara habis sebelum seluruh pertanyaan ditanyakan.

2. Pandangan si pewawancara mengarah ke jam, bukan kepada Anda

Saat menjalani wawancara, jadilah pengamat yang aktif. Perhatikan bahasa tubuh pewawancara kerja Anda. Jika pandangannya mudah teralihkan orang yang lewat, atau tidak fokus pada Anda, hal ini bisa jadi pertanda bahwa si pewawancara tidak ingin melanjutkan wawancara ini ke tahap selanjutnya. Jika hal ini terjadi, cobalah tanyakan kepada si pewawancara apakah jawaban yang Anda berikan sudah menjawab pertanyaan yang ia utarakan. Atau tanyakan pula apakah Anda bisa menawarkan informasi lain tentang diri Anda yang dibutuhkan.

3. Si pewawancara menjawab telepon di tengah-tengah wawancara kerja

Seorang pewawancara kerja seharusnya memperlakukan Anda sebagaimana ia ingin diperlakukan. Ketika ia mengangkat telepon ke ponselnya di tengah-tengah wawancara kerja tanpa memberitahukan alasan pentingnya pada Anda, maka bisa jadi ia sulit untuk bisa menghargai orang lain. Tanyakan pada diri Anda, bisakah bekerja bersama orang yang tak bisa memberikan atensi penuh untuk waktu pendek, atau dengan orang yang tak memiliki kesopanan dalam berkomunikasi.

4. Wawancara kerja berlangsung seperti tes kekuatan

Perhatikan apakah wawancara kerja Anda berlangsung seperti tes kekuatan? Sudah berapa lama Anda berada di dalam ruangan wawancara tersebut? Berjam-jam tanpa ditanyakan apakah ingin ke toilet atau segelas air? Wah, pertanyakan lagi pada diri Anda, apakah bisa tahan bekerja di perusahaan ini, bahkan untuk wawancara kerja saja sudah tidak menyenangkan seperti itu.

5. Tak ada yang mau bekerja di sini

Sebuah pertanyaan yang seringkali lupa ditanyakan oleh orang yang diwawancara adalah, alasan mengapa pekerjaan tersebut tiba-tiba tersedia. Atau, agar terkesan seperti Anda berfokus pada masa depan perusahaan, tanyakan di mana karyawan yang sebelumnya bekerja di posisi yang Anda incar. Jika orang yang mewawancara Anda mengeluhkan bahwa orang-orang yang pernah menempati posisi yang Anda tuju tersebut hanya bekerja sebentar saja, sebaiknya pertanyakan mengapa begitu cepatnya pertukaran pegawai di sana.

6. Anda semacam mengisi kuesioner, bukan wawancara

Saat wawancara kerja, ketika si pewawancara hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan mendasar, seperti sebuah kuesioner, sebaiknya Anda mulai memberikan sesuatu yang bisa membuatnya lebih tertarik dan mengingat Anda. Cobalah memberikan jawaban sembari menerangkan alasan jawaban tersebut.

7. Tidak ramah dengan bagian lain

Wawancara kerja dimulai sejak Anda menginjakkan kaki di lokasi wawancara kerja, jadi jangan menghemat sikap terbaik Anda hanya untuk orang yang mewawancara. Anda seharusnya sudah bersikap sopan dan ramah pada semua orang, termasuk orang yang membukakan pintu, juga orang yang menyambut Anda di meja resepsionis.

8. Anda menghabiskan 10 menit mengeluhkan bos terakhir Anda.

Apa pun yang pernah terjadi, jangan pernah terucap kata-kata yang menjelekkan mantan rekan kerja atau mantan atasan Anda, bahkan ketika si pewawancara mencoba mengorek informasi tersebut. Sebaiknya Anda mengambil langkah teraman. Karena Anda tak pernah tahu, siapa tahu orang yang mewawancarai Anda mengenal banyak orang.

9. Perusahaannya sedang mengalami masalah keuangan

Jika Anda mendengar selentingan berita bahwa perusahaan yang Anda tuju ini memiliki masalah dengan keuangan, entah itu karena kondisi perusahaan atau karena hal lain, sebaiknya pertimbangkan lagi pilihan Anda itu.

10. Pewawancara kerja ingkar janji

Ada beberapa pewawancara yang akan meminta Anda melakukan sesuatu, tetapi malah melakukan sebaliknya. Misal, Anda diberi timetable saat wawancara, kemudian berminggu-minggu tak lagi terdengar kabarnya, maka Anda wajib datang bertanya-tanya, dan harus berupaya untuk kembali dikenal olehnya.

NAD

Sumber: Kompas.com | Rabu, 14 April 2010 | 17:06 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/04/14/17060718/10.pertanda.interview.kerja.andak.tak.berjalan.baik>

Tanda-tanda Hasil Wawancara Kerja Berhasil



Gambar 25: Pakaian sopan dan sesuai, sikap tubuh yang tenang, dan pertanyaan cerdas, pasti membuat Anda diterima di perusahaan idaman itu. (Image by Shutterstock).

Tak perlu menunggu lama untuk mengetahui wawancara kerja Anda berhasil atau gagal. Anda bisa menilai beberapa detik setelah wawancara berlangsung. Berikut adalah beberapa tanda bahwa hasil wawancara berhasil atau sebaiknya dilupakan saja.

Tanda baik:

- ◆ Pewawancara aktif bertanya pada Anda. Ini menunjukkan dia sangat tertarik pada Anda dan ingin tahu lebih banyak tentang Anda.
- ◆ Proses wawancara berlangsung lama, lebih dari 30 menit.
- ◆ Suasana wawancara sangat cair. Pewawancara terlihat sangat rileks. Pertanyaan tak melulu soal pekerjaan, tapi juga hobi dan sebagainya. Ini menandakan ada chemistry antara Anda dan si pewawancara.

Si pewawancara langsung menanyakan kesiapan Anda untuk bergabung bersama mereka.

Tanda buruk:

- ◆ Wawancara berlangsung hanya beberapa menit. Ini menunjukkan Anda bukanlah yang mereka cari.
- ◆ Bahasa tubuh si pewawancara menunjukkan sikap tak bersemangat, penuh keraguan, yang diperlihatkan dengan gerakan-gerakan menggaruk hidung, matanya tidak menatap Anda, dan sebagainya.

(Majalah Chic)

Sumber: Kompas.com | Senin, 12 April 2010 | 21:26 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2010/04/12/21263572/tanda-tanda.hasil.wawancara.kerja.berhasil>

Hari Pertama Kerja? Harus Bagaimana, Ya?



Gambar 26: Jadikan diri lebih diterima di antara rekan-rekan kerja baru. (Image by Shutterstock).

Akhirnya, setelah sekian banyak proses perekrutan, Anda termasuk sebagai orang yang dianggap layak untuk bekerja di perusahaan yang diincar banyak pelamar kerja. Ini merupakan kesempatan baik, masa depan Anda ditentukan mulai dari detik ini. Sementara, ini merupakan teritori baru. Jika Anda tak memiliki kenalan siapa pun di kantor tersebut, apa yang harus dilakukan?

Karena masih baru, impresi tentang siapa dan bagaimana Anda di mata rekan-rekan kerja lainnya terbentuk di hari-hari pertama bekerja. Maka, amat penting untuk Anda menjaga emosi dan cara bersikap. Berikut adalah 6 tips untuk memberikan impresi baik di hari pertama Anda bekerja sekaligus menjaga reputasi profesional Anda.

Tidak datang terlambat

Jika perusahaan Anda biasanya memberikan pelatihan bagi para karyawan barunya, dan Anda tak tahu kapan dimulainya, ambil lah inisiatif untuk bertanya. Lalu, usahakan datang lebih cepat dari waktu yang ditentukan, untuk memberikan Anda waktu bersiap, mengurangi ketegangan sebelum memulai pelatihan, juga untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin bisa membuat Anda terlihat tidak profesional, misalnya merapikan baju dan riasan.

Pakaian

Usahakan untuk mengingat pakaian apa yang dikenakan para karyawan di sana ketika Anda sedang dalam proses wawancara, lalu perkirakan apakah Anda sudah memiliki pakaian yang seperti itu. Cobalah untuk mengenakan pakaian yang konservatif terlebih dulu, jikapun Anda melihat para pekerja di sana ada yang mengenakan denim. Meski sebagian besar pegawai di sana mengenakan pakaian kasual, akan lebih baik jika Anda bersiap diri dengan mengenakan pakaian yang rapi dan profesional di hari-hari pertama, untuk memberikan kesan baik.

Perhatikan tata krama

Jangan pernah melupakan tata krama, bersikap lah sopan, sapa orang-orang yang berpapasan dengan Anda, jangan lupa untuk berterima kasih kepada orang yang memberikan pelatihan. Kolega Anda mungkin tak akan ingat hal-hal kecil, namun mereka juga tak akan memiliki kesan bahwa Anda pernah berlaku kasar. Karenanya, penting untuk bersikap sopan dan menjaga tata krama. Usahakan untuk tidak terlibat dalam pembicaraan yang bisa menyinggung orang lain, apalagi yang menyinggung SARA (Suku, Agama, Ras, Anatomi tubuh).

Ikuti aturan

Terkadang ada hal-hal yang pernah Anda pelajari di tempat Anda bekerja dulu yang sebenarnya baik untuk diterapkan di tempat baru. Namun, jika Anda tidak diharuskan untuk langsung membuat gebrakan dan mengubah sistem yang sudah berlaku, jangan coba-coba mengkritik atau berusaha mengubah sistem yang ada. Karena, sikap semacam ini bisa dinilai terlalu sombong, dan memaksa. Jangan berusaha membuat perubahan, apalagi yang mendasar sebelum Anda sudah benar-benar mengerti alur kerja dan aturan yang berlaku di dalam perusahaan. Karena, tak banyak orang yang siap dengan perubahan mendadak. Jika Anda memaksakan ide inovatif terlalu cepat, bisa-bisa rekan kerja Anda menjauh dari Anda. Yang terpenting lagi, jangan pernah bicara negatif tentang siapa pun atau apa pun di tempat itu.

Jangan takut bertanya

Namanya juga anak baru, wajar jika Anda banyak bertanya, kan Anda belum paham. Para pelatih, atasan, dan HRD bisa menilai, jika Anda banyak bertanya berarti Anda memiliki ketertarikan dan keinginan untuk bisa lebih baik dalam pekerjaan baru Anda. Namun, pastikan juga Anda tak banyak bertanya tentang hal-hal yang sudah jelas dan seharusnya sudah Anda ketahui, karena Anda bisa dikira sebagai orang yang lamban dalam belajar. Bisa juga Anda mengkonfirmasi hal-hal kunci yang berhubungan dengan prosedur spesifik mengenai segala hal yang berkaitan dengan produksi. Dengan begini, Anda bisa mengintip gambaran besarnya. Juga, pastikan bahwa para pelatih mengetahui bahwa Anda memerhatikan si pelatih.

Be personable

Tak ada yang bisa berhasil tanpa orang lain. Maka, pastikan Anda dinilai sebagai orang yang sosial. Orang yang supel bisa dinilai sebagai pekerja yang efisien. Usahakan untuk selalu menyapa hangat para kolega, menjabat tangannya dengan erat. Intinya adalah untuk menunjukkan kehangatan pribadi Anda dan kepercayaan diri. Namun, orang yang terlalu percaya diri berlebihan dan over friendly juga tak enak dijadikan teman. Ambil waktu untuk meresapi kultur perusahaan sebelum membuat Anda jadi bagian di dalamnya.

Tips ini membantu Anda untuk meninggalkan impresi baik di hari pertama, namun jangan terlalu memfokuskan energi Anda untuk menunjukkan eksistensi diri di hadapan atasan Anda. Yang lebih penting adalah Anda mendengarkan dan belajar agar bisa mendapatkan dan mengerti kondisi kantor.

NAD

Sumber: Kompas.com | Minggu, 10 Mei 2009 | 14:53 WIB

<http://www.kompas.com/read/xml/2009/05/10/14532719/hari.pertama.kerja.harus.bagaimana.ya>